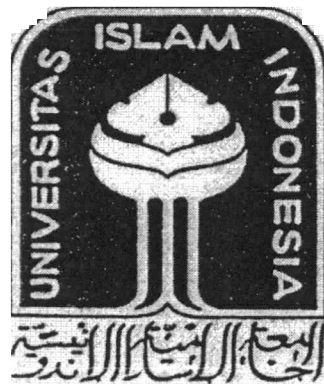


**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAQ PADA SISWA KELAS III DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PACITAN**



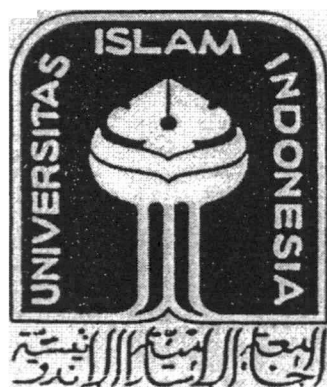
Oleh:
Muh. Yusuf
NIM: 08913163

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2011**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAQ PADA SISWA KELAS III DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PACITAN**



Oleh:

Muh. Yusuf

NIM: 08913163

Pembimbing:

Dr. H. Imam Effendi, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011

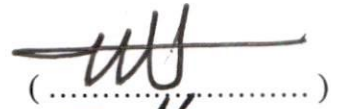


PROGRAM PASCASARJANA
MAQSTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muh. Yusuf
Tempat/tgl lahir : Pacitan, 9 Agustus 1952
N. I. M. : 08913163
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAQ SISWA KELAS III DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PACITAN**

Ketua : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

()

Sekretaris : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag

()

Pembimbing : Dr. H. Imam Effendi, MA

()

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

()

Penguji : Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2011

Pukul : 13.30–14.30WIB

Hasil / Nilai : **83,00 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 934/PS-MSI/ND/III/2011

TESIS berjudul : **PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAQ SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PACITAN**

Ditulis oleh : Muh. Yusuf

NIM : 08913163

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 4 Maret 2011

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp dan Fax (0274) 523637
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAQ PADA SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PACITAN

Ditulis oleh : Muh Yusuf

NIM : 08913163

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim penguji tesis Magister Studi Islam
program pascasarjana Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 5 Pebruari 2011

Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA
Dr. H. Imam Effendi, MA.

MOTTO

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. AT TAUBAH : 122)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّسًا وَكَانَ
يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Bukhari Musli meriwayatkan dari Abdullah bin Amr Ra, ia berkata : Rasulullah SAW bukanlah profil seorang yang berkata dan berbuat yang tidak senonoh. Beliau bersabda : “Sesungguhnya orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya diantara kalian”.

¹ Imam Nawawi, Riyadhush Sholihin, Peringkat Syaikh Yusuf An Nabhani, cet. 20 (Bandung : Isnad Baitus Salam, 2006), hal.386

ABSTRAK

MUH YUSUF. NIM : 08913163 : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQ PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PACITAN.

Sesuai dengan UU no. 20/ 2003 Bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Madrasah tsanawiyah negeri (MTs N) Pacitan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terjadi proses pembelajaran yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian yang siap menyongsong permasalahan hidup dimasa depan.

Penelitian ditujukan untuk mengetahui tentang sejauh manakah materi pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa. Perumusan masalah pada pembahasan mencakup 3 hal pokok yaitu : 1. Apakah ada peranan positif pelaksanaan PAI terhadap pembentukan akhlaq yang baik terhadap siswa-siswanya, 2. sejauh mana peran PAI tersebut terhadap pembentukan akhlaq siswa, 3. Apa saja peran PAI bagi pembentukan akhlaq siswa yang dilaksanakan di MTsN Pacitan.

Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif yang selanjutnya pembahasan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan questionnaire (angket).

Berdasarkan penelitian kita dapat menyimpulkan sebagai berikut : Pelaksanaan pendidikan agama islam di MTs N Pacitan dapat memantapkan keyakinan, meningkatkan ketaatan dan kepatuhan terhadap syariat agama, dan itu semua berpengaruh terhadap akhlaqnya.

Penulis berharap dengan penelitian ini : 1. Hendaknya pelaksanaan pendidikan agama islam selalu diintensifkan, 2. Faktor keteladanan kepada anak mutlak diperlukan, 3. Guru agama selalu aktif dalam melibatkan siswanya untuk mengamalkan ajaran agama yang disampaikan agar para siswa menjadi terbiasa menjalankannya.

ABSTRACT

MUH YUSUF. NIM : 08913163 : ISLAMIC EDUCATION IMPACT ON AKHLAQ BUILDING OF MTS N PACITAN STUDENTS

According to UU No. 20/2003 Bab II pasal 3 said that national education aimed to develop capability and form personality and also national civilization to make bright national living, development of student potential and finally become faithful to Allah SWT, good personality, healthy, democratic, and responsible. MTs N Pacitan is one of education body whose education system aimed to form good personality to face a problem of life in the future.

This research aimed to know impact of Islamic education to form personality of students. There are 3 main problem formulation in this research, there are : 1. Is there any positives impact of Islamic education implementation on forming students good personality?, 2. How far is Islamic education impact on forming students good personality?, 3. What is Islamic education role to form good personality held in MTs N Pacitan?.

This is quantitative analytic research and using descriptive method in discussion chapter. Collecting data using observation, interview, documentation and questionnaire.

According to this research we can conclude that : Islamic education implementation in MTs N Pacitan could strength faith, improving loyalty and obedient to syariat of islam and those things infect to personality of students.

The Writer hope that through this research : 1. The implementation of Islamic education should be intensively, 2. Pattern persons factor to students are needed, 3. Islamic lesson teacher should involve their students to implement Islamic syariat in order to make this implementation as their habits.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal Januari 1988 Nomor : 158 / 1987 dan 0543b / 1987.

Penulisan Kosa Kata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A,a	-
ب	Bā	B,b	-
ت	Tā	T,t	-
ث	Sā	S,s	Dengan titik di atasnya
ج	Jim	J,j	-
ح	Hā'	H,h	Dengan titik dibawahnya
خ	Khā'	Kh,kh	-
د	Dāl	D,d	-
ذ	Zāl	Z,z	-
ر	Rā'	R,r	-
ز	Zā'	Z,z	-
س	Sin	S,s	-
ش	Syin	Sy,sy	-

ص	Sād	S,s	Dengan titik dibawahnya
ض	Dād	D,d	Dengan titik dibawahnya
ط	Tā	T,t	Dengan titik dibawahnya
ظ	Zā	Z,z	Dengan titik dibawahnya
ع	‘Ain	‘	Dengan koma terbalik
غ	Gin	G,g	-
ف	Fā	F,f	-
ق	Qaf	Q,q	-
ك	Kaf	K,k	-
ل	Lām	L,l	-
م	Mim	M,m	-
ن	Nun	N,n	-
و	Wawu	W,w	-
ه	Hā	H,h	-
ء	Hamzah	‘	Dengan apostrof
ي	Yā	Y,y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh :

أَحْمَدِيَّةٌ Ditulis Ahmadiyah

C. Ta'marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ Ditulis jama'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karamatul-
auliya.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis a, I panjang ditulis I dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh : بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قَوْلٌ ditulis qaul

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ Ditulis a'antum

مُؤَنَّثٌ Ditulis mu'annas

H. Ta'marbutah Di Akhir Kata

1. Bila diikuti huruf qamariyyah, contoh :

الْقُرْآنُ Ditulis al-Qur'an

الْقِيَّاسُ Ditulis al-Qiyas

2. Bila diikuti

السَّمَاءُ ditulis as-Sama

الشَّمْسُ ditulis asy-Syams

I. Ta'marbutah Di Akhir Kata

1. Ditulis perkata, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis zawi al-furud



2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh : UNIVERSITAS

ISLAM
INDONESIA

أَهْلُ السُّنَّةِ Ditulis ahl as-Sunnah

شَيْخُ الْإِسْلَامِ Ditulis syaikh al-islam atau syaikhul-islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat pendahulu yang telah memperjuangkan islam.

Penulis meyakini bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik apabila tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia;
2. Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk studi di Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia;
3. Bapak Drs. H. syarif Zubaidah, M, Ag. Sekretaris program pascasarjana Universitas Islam Indonesia yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini;
4. Bapak Dr. H. Imam Effendi, M.A selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini;
5. Para bapak dan ibu dosen pengajar dan para bapak ibu staff MSI-UII Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penulisan tesis ini;

6. Semua pihak yang telah membantu demi selesainya tesis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga atas semua jasa yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Semoga karya ini bermanfaat. Amiin.

Pacitan, Tanggal 10 Januari 2011

Penulis



Muh Yusuf



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	4
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TEORI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN ILMU AKHLAQ	18
A. Pendidikan Agama Islam	18
B. Ilmu Akhlaq	31
C. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaq Siswa	34

D. Tanggung jawab Pembinaan Akhlaq Siswa.....	49
BAB III SELAYANG PANDANG MTs N PACITAN.....	55
A. Sejarah dan Letak Geografis.....	55
B. Visi	56
C. Misi	57
D. Tujuan	57
E. Program Unggulan.....	59
F. Profil Madrasah.....	59
G. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah	82
BAB IV METODE PENELITIAN	87
A. Populasi.....	87
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	88
C. Sampel dan Teknik Sampling	94
D. Metode Pengumpulan Data.....	95
E. Metode Analisa Data.....	102
BAB V PENELITIAN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA	105
A. Tahap Persiapan Penelitian	105
B. Tahap Pelaksanaan.....	105
BAB VI PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Implikasi dan Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah maupun di madrasah mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlaq dan etika. Kita perhatikan akhlaq anak muda dewasa ini sangat memprihatinkan, kegagalan PAI untuk mewujudkan siswa atau peserta didik yang berakarakter atau berkepribadian Islam tidak lepas dari pelaksanaan PAI itu sendiri.

Dekadensi moral yang terjadi di masyarakat dinilai sebagai salah satu faktor pemicu terjadinya krisis pada bangsa Indonesia. Berawal dari hal yang prinsip yaitu akhlaq, kemudian berimbas kepada permasalahan yang lain seperti hukum, penghormatan kepada hak asasi, ekonomi, sosial, budaya, politik, bahkan ekonomi secara makro. Pendapat ini sesuai dengan pemahaman kita bahwa pada prinsipnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Hal ini berarti bahwa kajian agama pada dasarnya adalah kajian akhlaq, atau dasar keseluruhan perilaku manusia adalah akhlaq.

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 yang isinya bahwa setiap peserta didik

pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹

Peserta didik di sekolah wajib diberi pendidikan agama. Pendidikan agama yang dimaksud mengandung pengertian bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh para pendidik lebih ditekankan pada “membimbing” dan “membina” ke arah perubahan tingkah laku lahiriah maupun batiniah sesuai dengan tujuan pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasara 1945 pasal 31 yang berbunyi : “1) Tiap Warga Negara berhak mendapatkan Pengajaran. 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang”.²

Undang-Undang Republik Indonesia nomor : 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (CV. Duta Nusindo: Semarang, 2003), hal. 10

² *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dengan Penjelasannya* (Surabaya: Pen. Apollo, 1996), hal.9.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem ...*, hal.7

Hal ini berarti peran PAI dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia. Dengan kata lain proses pembelajaran PAI diharapkan dapat membekali siswa dan mengembangkan kemampuannya dalam memahami ajaran Islam (kognitif), perilaku siswa yang Islami (afektif), serta menimbulkan kebiasaan dalam diri siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Psikomotor), dalam pembentukan akhlak siswa.

Pelaksanaan PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pacitan perlu diteliti karena peran PAI dalam proses pembentukan akhlak siswa sangatlah penting. Disamping itu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia, maka tujuan PAI harus tetap diupayakan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan dan pengajaran.

Berbagai kemungkinan yang muncul bagi pembentukan akhlak siswa pada MTsN Pacitan (sebagai suatu kasus). Dari kemungkinan yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan akhlak siswa akan dilakukan kajian sehingga dapat ditemukan pola yang terbaik bagi pembentukan akhlak siswa khususnya bagi MTsN Pacitan. Kajian ini meliputi kajian terhadap materi PAI sebagai materi terkait langsung dengan pembentukan akhlak siswa.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah penulis cantumkan diatas, dapat, penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah ada peran positif pelaksanaan PAI terhadap pembentukan akhlaq yang baik terhadap siswa-siswanya?
2. Kalau ada, sejauh mana peran PAI tersebut terhadap pembentukan akhlaq siswa?
3. Apa saja peran PAI bagi pembentukan akhlaq siswa yang dilaksanakan di MTsN Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui secara jelas ada dan tidaknya peran PAI terhadap pembentukan akhlaq siswa.
- b. Mengetahui secara jelas sejauh mana peran dilaksanakan.
- c. Mengetahui apa saja perannya.

D. Telaah Pustaka

Secara akademik harus diakui bahwa sudah ada beberapa hasil penelitian buku yang beredar maupun karya tulis ilmiah yang membahas tentang PAI dan akhlaq, namun diantara buku terbitan maupun karya ilmiah tersebut dalam pembahasannya berbeda baik dalam menggunakan metode maupun cara pendekatannya yang mayoritas penelitiannya berdasarkan studi kepustakaan (*Library Research*).

Seperti tesis Junaedi yang berjudul “Pendidikan Akhlaq dalam perspektif Ibnu Miskawaih dan Al Ghazali sebuah telaah Komparatif” (1997), tesis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dia mengatakan bahwa : Perpaduan antara nilai-nilai akhlaq rasional Ibnu Miskawaih dan nilai-nilai akhlaq sufistik Al Ghazali akan meningkatkan kemampuan bangsa untuk melihat pembangunan dalam perspektif *transcendental*, melihat akhlaq sebagai sumber motivasi pembangunan dan untuk ikut serta dalam menyelami Ilmu Pengetahuan Modern. Dengan demikian dapat ditingkatkan kemampuan untuk mengawinkan akal dan akhlaq dalam menghadapi masalah pembangunan dan meningkatkan kemampuan bangsa dalam menjalani moral *reasoning*, untuk memadukan antara nilai-nilai akhlaq rasional Ibnu Miskawaih dan nilai-nilai akhlaq sufistik Al Ghazali⁴.

Satu penelitian lain yang berkaitan dengan akhlaq adalah “Mahmud Arif, konsep pendidikan telaah atas pemikiran Al Mawardi” tesis, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ia mengatakan bahwa : Corak umum pemikiran pendidikan AL Mawardi bersifat *religious* rasional. Operasionalnya dalam interaksi edukatif adalah penekanan pada keseimbangan (*tawazun*) antara respek (*ta'zim*) dan kritisisme, dengan pendekatan *progresis diskursus*, strategi pendidikan moral yang ditawarkan meliputi *masahabah* indoktrinasi dan *ta'dib* dini, penalaran dan konteks positif. Raga strategi itu mengintegrasikan antara moralisasi diri dan lingkungan⁵.

⁴ Junaedi, *Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Ibnu Miskawaih dan Al Ghazali : sebuah Telaah komparatif*. Hal 26.

⁵ Mahmud Arif, *Konsep Pendidikan Moral (telaah atas Pemikiran Al-Mawardi)*, (Tesis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1980)

Hasan Langgulung (1987), dalam studi klasiknya menunjukkan mengenai tingkah laku meniru, dengan meneliti dua cara mempelajari tingkah laku melalui meniru yakni *copying* dan *matched-dependent behavior*. Dalam *copying* seseorang dengan lambat laun mengandalkan perbuatannya dengan satu model, subjek dapat mengetahui ketika ia telah menghasilkan suatu contoh yang dapat diterima, dalam *matched-dependent behavior*, subjek sama sekali bergantung pada tingkah laku pemimpin untuk mengetahui isyarat-isyarat yang menunjukkan tingkah laku mana yang cocok.⁶

Oleh karena itu, berdasarkan data yang dipaparkan di atas mengenai telaah pustaka yang pembahasannya difokuskan pada diskursus pendidikan agama dan akhlaq siswa, penulis berpendapat bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian diatas, sebab penulis menekankan kepada peran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlaq siswa.

Khusus mengenai penelitian tentang kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan akhlaq siswa di MTsN Pacitan belum pernah dilakukan”.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam yang bersumber pada Al Quran dan hadits diturunkan melalui Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam (SAW) adalah untuk mengatur

⁶ Hasan Langgulung. *Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta : Pustaka Al-husna, Zikra, 2000), hal.406

kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) atau *Hablum minallah wa hablum minannas*.

Dengan demikian Islam adalah agama yang mengatur hubungan sesama hamba Allah dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan manusia antara satu dengan yang lain untuk saling membutuhkan dan mengatur hubungan dengan Allah SWT dalam mencapai kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, antara lain yaitu: “agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME”. Maka agama sebagai salah satu aspek kehidupan Bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, mempunyai peran yang sangat penting dan turut menentukan.

Tentang tujuan pendidikan di Indonesia, penulis kutipkan Undang-Undang no. 20/ 2003 Bab II pasal 3, sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, maka agama berperan mutlak di dalamnya. Mengingat pentingnya peran agama tersebut, maka agama perlu diketahui, difahami, diyakini dan diamalkan

oleh setiap pemeluknya sehingga benar-benar menjadi milik dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha yang efektif untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan agama di sekolah, mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Dalam Undang-Undang no. 20/2003 Bab V pasal 12 ayat 1.a juga menyatakan bahwa :

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam dapat kita lihat dari petunjuk pelaksanaan tugas guru agama sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama (Islam) adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidup) sehari-hari.
- b. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim bertaqwa kepada Allah SWT berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam hidupnya.
- c. Pengertian lain tentang pendidikan agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya

manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah Tuhan YME)⁷.

Dalam pada itu pengertian pendidikan agama Islam menurut Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam adalah sebagai berikut :

Pendidikan Agama (Islam) adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama (Islam), yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam itu sebagai jalan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak⁸.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, kiranya sudah jelas tentang apa yang disebut Pendidikan Agama Islam, yaitu pemberian bimbingan kepada manusia didalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani agar dalam hidup dan kehidupannya dapat serta mau berbuat dan bersikap secara dewasa menurut syariat agama Islam.

2. Pentingnya Pembentukan Akhlaq

Menurut Etimologi اخلاق bentuk jamak dari خلق yang berarti : tabiat, budi pekerti.⁹

⁷ Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama Islam RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, tp., Jakarta, 1986, hal. 9

⁸ Dirjen Bimbingan Islam Dep Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama*, tp., Jakarta, 1984, hal.10

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. Cet. 1(Jakarta : Yayasan penyelenggara dan penterjemah tafsir al-Qur'an 1973), hal.121

Sedangkan menurut terminologi akhlaq terdapat beberapa pendapat :

Menurut Sidi Gazalba, akhlaq adalah "Sikap rohani yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain".¹⁰ Menurut Imam Ghazali yang dikutip Muh. Rifai artinya : akhlaq ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.¹¹

Jadi menurut penulis akhlaq adalah suatu perbuatan / tindakan manusia secara sadar dan dapat dilihat dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa baik maupun buruk. Jika keadaan melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji disebut akhlaq terpuji dan apabila keadaan tersebut menimbulkan perbuatan yang buruk dinamakan akhlaq yang buruk.

Akhlaq semula terbatas dalam lingkungan tertentu kemudian berkembang ke lingkungan masyarakat luas. Perkembangan itu berlangsung secara bertahap dan pada akhirnya diterima sebagai kesepakatan bersama dan menjadi kesepakatan nasional.

Pembentukan akhlaq siswa seharusnya dipraktekkan sejak anak dalam kandungan melalui tingkah laku orang tua sampai anak menjadi dewasa. Kemudian dikembangkan dalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Bahkan dalam kawasan lingkungan pendidikan disebutkan bahwa lingkungan pendidikan itu mencakup a)

¹⁰ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal 574

¹¹ Muh. Rifai, *Pembinaan Pribadi Muslim*, Wijaksono, cet. 1 (Semarang, Wicaksono, 1993), hal.

Lingkungan pendidikan dan konsep tripusat pendidikan, b) Lingkungan pendidikan keluarga, c) lingkungan pendidikan sekolah, d) lingkungan timbal balik lingkungan pendidikan dan peserta didik.¹²

Akhlaq memiliki tujuan yang sama dengan etika dan moral, namun untuk memperjelasnya menurut Imam Abi Al Fadli dalam lisan al-Arab mengartikan akhlaq sebagai al-shokhiyah yang berarti "watak" dan "tabiat" sedangkan "*khuluk*" bentuk tunggal dari "akhlaq" berarti gambaran batin manusia yang meliputi sifat dan jiwanya (*Nafs*).¹³ Etika berarti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok dalam mengatur tingkah laku. Frans Magnis Suseno berpendapat bahwa etika sebagai norma dan nilai yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui kehidupan seseorang dalam membawa diri, bersikap dan bertindak agar hidupnya menjadi berhasil.¹⁴ Moral dipahami sebagai ajaran, wejangan, khutbah dan patokan tentang kehidupan manusia yang baik. Sumber moral dapat berupa agama, nasihat orang bijak, orang tua, guru dan sebagainya.¹⁵

Esensi akhlaq merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam yang sering ditampilkan dengan perbuatan-perbuatan. Akhlaq juga menjadi faktor yang

¹² Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan*. (Semarang : CV IKIP Press, 1999) hal 159.

¹³ Imam Abi Al Fadhl Jama Al-Din Muhammad, *Lisan al-Arab, Jilid X* (Beirut : Dar-Sadri, 1990), hal

¹⁴ Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta : Gramedia, 1993) hal. 52

¹⁵ Ibid, hal. 14

mempengaruhi tingkah laku manusia untuk menyesuaikan dengan alam sekitarnya. Banyak ahli filsafat Islam yang membahas tentang konsep akhlaq.

Bila ditinjau dari unsur materi pembelajaran, sebenarnya kurikulum Pendidikan Agama Islam MTsN yang disusun pada tahun 2007 ini sudah cukup memadai. Yang perlu untuk diperhatikan adalah cara penyampaian materi tersebut sehingga dapat diterima dan mampu untuk meningkatkan kualitas akhlaq para siswa.

Kemudian strategi / pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan harus dipilih yang lebih tepat sesuai dengan perkembangan siswa dan mencakup perencanaan pengajaran dan segala upaya yang dapat ditempuh dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam menggunakan lima pendekatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional.¹⁶ Sedangkan faktor media / alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diperlukan dalam penyampaian materi-materi tertentu disesuaikan dengan pokok bahasan yang disampaikan, seperti penggunaan alat bantu kaset rekaman Al-Qur'an, alat-alat shalat dan sebagainya.

Untuk mengetahui keberhasilan proses Pendidikan Agama Islam diadakan penilaian atau evaluasi, yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Evaluasi dalam aspek kognitif mencakup semua materi Pendidikan Agama Islam, aspek afektif lebih ditekankan pada unsur keimanan dan akhlaq sedangkan aspek psikomotor ditekankan pada ibadah, terutama shalat dan

¹⁶ Departemen Agama RI, *GBPP Pendidikan Agama Islam*, hal 14.

kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam menentukan nilai rapor Pendidikan Agama Islam pada MTsN Pacitan menggunakan rumus

$$\text{Rumus} = \frac{2P + Q + 2R}{5}$$

P = Rata-rata nilai ulangan harian

Q = rata-rata Nilai tugas

R = Nilai ulangan Umum.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan dengan berdasarkan pada angka-angka yang kemudian dianalisis dengan statistik. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kontingensi.



2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang dimaksud untuk diselidiki dan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diselidiki¹⁷. Menurut Notoatmodjo (2002) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa
- b. Orang tua siswa.

Sampling adalah tehnik atau cara pengambilan sampel, sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sedangkan sampel diambil berdasarkan

¹⁷ Hadi Sutrisno, *Statistik II*, (Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM : Yogyakarta, 1987), hal.220-221

random sampling. Metode random sampling ini mengacu pada rasio perimbangan jumlah responden sebanyak 25% dari jumlah siswa kelas III ($25\% \times 180 \text{ Siswa} = 45 \text{ Siswa}$). Penjelasan terperinci dapat dilihat pada teknik sampling dalam BAB IV.

3. Pengumpulan Data.

a. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah (kegiatan ekstra keagamaan) dan perilaku sehari-hari siswa dari segi ibadah dan akhlaqnya.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui beberapa nara sumber yang telah ditentukan dengan materi pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, pembinaan akhlaq siswa, faktor penghambat dan pendukung serta solusi yang diambil untuk menyelesaikan beberapa masalah¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian berupa data peserta didik, jumlah guru, karyawan dan lain-lain.

d. *Questionnaire* (angket)

Penulis menyebarkan angket tertutup, yaitu meminta informasi kepada responden menjawabnya dengan cara memilih dari pilihan ganda yang telah

¹⁸ Wawancara dengan guru-guru MTs. Negeri Pacitan pada tanggal 10 Maret 2010

disediakan dengan hanya memberikan tanda silang sebagai jawaban pada butir yang telah ditentukan. Respondennya adalah Siswa beserta orangtuanya.

4. Analisa data statistik adalah mengambil prosentase yang digunakan berdasarkan frekwensi responden. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase
F = Frekwensi
N = Banyaknya yang dipersoalkan

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab yang diawali dengan abstraksi hasil penelitian kemudian diakhiri beberapa lampiran yang diperlukan dalam penulisan tesis ini. Adapun perincian bab sebagai berikut:

BAB I: Bab ini merupakan pendahuluan yang isinya memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metode dan teknik penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

BAB II : Bab ini menguraikan tentang pemikiran para ahli sebagai landasan teori yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dan pembentukan akhlaq siswa yang meliputi kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, materi pembinaan akhlaq siswa, beberapa pendekatan pembinaan akhlaq siswa dan tanggung jawab pembinaan akhlaq siswa.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian di MTsN Pacitan yang meliputi situasi dan kondisi umum MTsN Pacitan, keberadaan guru, karyawan dan

peserta didik MTsN Pacitan, proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTsN Pacitan, aktifitas keagamaan di MTsN Pacitan dan faktor penunjang serta penghambat aktivitas keagamaan.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi Populasi, Deskripsi Lokasi Penelitian, Sampel dan Teknik Sampling, Metode Pengumpulan Data.

BAB V : Bab ini berisi tentang laporan penelitian yang terdiri dari Tahap Persiapan Penelitian, Tahap Pelaksanaan.

BAB VI : Bab ini berisi penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan serta Implikasi dan saran.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian tentang pendidikan agama Islam

Agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW adalah untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan sesama maupun hubungan dengan Allah SWT.

Dengan demikian Islam adalah agama yang mengatur hubungan sesama hamba Allah dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan. Manusia antara satu dengan yang lain saling membutuhkan dalam mencapai kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu antara lain : “Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, maka agama sebagai salah satu aspek kehidupan bangsa dalam negara yang berdasarkan Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, mempunyai peran yang sangat penting dan turut menentukan.

Tentang tujuan Pendidikan di Indonesia, penulis kutipkan Undang-Undang RI No.20 / 2003 Bab II pasal 3 sebagai berikut ;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka agama berperan mutlak di dalamnya. Mengingat pentingnya peran agama tersebut, maka agama perlu diketahui, difahami, diyakini dan diamalkan oleh setiap pemeluknya sehingga benar-benar menjadi milik dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu usaha yang efektif untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui Pendidikan Agama di sekolah-sekolah, mulai sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi.

Dalam Undang-Undang No.20 / 2003 Bab V pasal 12 ayat 1.a juga menyatakan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan Pendidikan Agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam dapat kita lihat dari petunjuk pelaksanaan Tugas Guru Agama sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan hidupnya) sehari-hari.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak

menjadi manusia muslim bertaqwa kepada Alloh SWT, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam hidupnya.

3. Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Alloh Tuhan Yang Maha Esa).

Dalam pada itu pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam adalah sebagai berikut : Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam itu sebagai suatu hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, kiranya sudah jelas tentang apa yang disebut dengan Pendidikan Agama Islam yaitu pemberian bimbingan kepada manusia di dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani agar dalam hidup dan kehidupannya dapat serta mau berbuat dan bersikap secara dewasa menurut syari'at Agama Islam.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam itu mempunyai maksud sebagai pedoman dan sumber yang kuat agar di dalam mencapai tujuan pendidikan tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh dari budaya-budaya yang negatif serta bertentangan dengan tujuan pendidikan. Penyelenggara pendidikan dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan itu mutlak diperlukan.

Mengenai perlunya pendidikan ini Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup manusia yang beriman adalah merupakan dasar Pendidikan Agama Islam.

Dalam hubungannya dengan masalah tersebut Nabi Muhammad saw selalu mengingatkan kepada umat-Nya agar senantiasa menuntut Ilmu Pengetahuan dan beliau memberikan petunjuk kepada umat-Nya agar supaya berpegang teguh kepada kedua dasar pendidikan itu, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, beliau bersabda :

تَرَكَنْ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا مَا إِن تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya ; Aku tinggalkan kepadamu sekalian dua perkara, tidak akan tersesat kamu selamanya bila berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunah Rasul-Nya”.⁵

Memang Al-Qur’an dan Al-Hadits merupakan pedoman yang luas dan padat, senantiasa memberikan ajaran-ajaran yang tetap segar sepanjang masa, sebab Al-Qur’an diturunkan oleh Allah dan selalu dijaga kesuciannya. Al-Qur’an merupakan sumber kebenaran yang mutlak, yang tidak diragukan lagi segala kandungan dan isinya.

Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Baqarah ayat 1 – 2 :

الْمُرْءِىَ ۚ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿١﴾

Artinya : “ 1. Alif laam miim .2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”⁶

Al-Qur’an dan Al-Hadits merupakan dua sumber dasar sama-sama menjadi pedoman yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga tidak dapat dipisahkan, karena pada hakekatnya al-hadits itu sendiri sumbernya adalah wahyu dari Allah. Al-hadits juga merupakan penjelasan dan penafsiran ketentuan-ketentuan dari Al-Qur’an yang masih dalam bentuk global.

⁵ Moenawar Kholil KH., Kembali kepada Al Qur’an dan Al hadits, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal 69.

⁶ Departemen Agama RI, Op.Cit. Hal 6.

Di dalam surat al-Hasyr ayat 7 Allah berfirman ;

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَعْيَانِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “ apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.⁷

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah sesuai dengan apa yang tercantum dalam PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Bab II pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan :”Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan Pendidikan Agama”.

Pasal 4 ayat 2 :”Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapat Pendidikan Agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.

⁷ Ibid, hal 916

Lebih lanjut lagi diperjelas di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI. bagian kesembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 ayat 1, sebagai berikut : “Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki dasar-dasar yang kuat dan dasar pelaksanaan ini seiring dengan dasar Pendidikan Agama Islam.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila adalah relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam karena, peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana dimaksudkan oleh Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hanya dapat dibina melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan 3 aspek yaitu aspek Iman, Ilmu dan Amal. Dalam buku Juklak Tugas Guru Agama sebagai berikut :

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin dan cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Alloh SWT, taat atas perintah-Nya dan rasul-Nya.
- 2) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup

dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Alloh SWT dan hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.

3) Pengemban pengetahuan agama, agar dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dalma pengembangan pengetahuan agama diantaranya ialah membentuk pribadi yang berakhlaq mulia, yang bertaqwa kepada Alloh SWT baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Alloh.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah

Terlebih dahulu penulis sampaikan tentang pengertian kurikulum secara umum sebagai berikut :”Segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan serta dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Berdasarkan hal itu mengenai pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam boleh dikatakan tidak berbeda yaitu hanya dengan ciri Agama Islam.

Dari uraian tersebut diatas dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah : sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang ditentukan yang diberikan kepada anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang berciri agama Islam.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri yang dipakai sekarang ini adalah kurikulum yang disusun pada tahun 2007, ini dilaksanakan sehubungan dengan diberlakukannya otonomi penyelenggaraan pendidikan dan merujuk pada Permendiknas No. 22 tahun 2006.

Dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa struktur kurikulum MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 Tahun, mulai Kelas I sampai dengan kelas III.

Secara lebih terperinci pembahasan dari materi pembelajaran (Pendidikan Agama Islam) PAI dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

a. Bahan-bahan Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan GBPP Dirjen bimbaga Islam, bahan-bahan Pendidikan Agama Islam itu ialah :

- 1) Al-qur'an
- 2) Aqidah akhlaq
- 3) Fiqih

Dari materi bahan-bahan Pendidikan Agama Islam tersebut masing-masing kelas jam pelajarannya tidak sama, untuk lebih jelasnya penulis cantumkan pembagian jam pelajaran sesuai dengan apa yang tercantum pada struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :

No.	Bidang studi	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Semester		Semester		Semester	
		I	II	I	II	I	II
1	Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
2	Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
3	Fiqih	3	3	2	2	2	2

b. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

Berikut ini disampaikan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam KTSP MTs.Negeri Pacitan Tahun 2007 sebagai berikut :

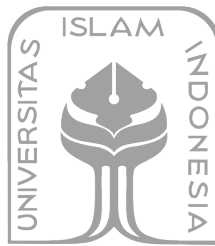
1. Bidang Studi Qur'an Hadits kelas I semester I pokok bahasan :
 - a) Surat al-Baqaroh, membaca dan mengenal Tajwid
 - b) Ayat-ayat dan Hadits yang menjelaskan tentang iman dan taqwa serta hubungan antara keduanya.
 - c) Ayat-ayat dan Hadits yang menerangkan bahwa Alloh Maha Esa.
 - d) Ayat-ayat dan Hadits yang menerangkan keteguhan dan kemurnian iman.
2. Bidang Studi Qur'an Hadits kelas I semester II pokok bahasan :
 - a) Surat al-Baqaroh, membaca dan mengenal Tajwid
 - b) Ayat-ayat dan Hadits yang mengandung perintah beribadah kepada Alloh.
 - c) Ayat-ayat dan Hadits yang menerangkan hadas dan perintah thoharoh.
 - d) Ayat-ayat dan Hadits yang menerangkan perintah dan kedudukan sholat.
 - e) Ayat-ayat dan Hadits yang menerangkan perintah serta kedudukan puasa.
3. Bidang Studi Qur'an Hadits kelas III semester I pokok bahasan :
 - a) Surat al-Baqaroh dan hukum ilmu Tajwid
 - b) Ayat-ayat dan Hadits yang menerangkan perintah kedudukan zakat.
 - c) Ayat-ayat dan Hadits yang menerangkan perintah serta kedudukan haji.
 - d) Ayat-ayat dan Hadits yang menerangkan akhlaq kepada Alloh.
 - e) Ayat-ayat dan Hadits yang berkenaan dengan akhlaq kepada Rasul.

4. Bidang Studi Qur'an Hadits kelas II semester IV pokok bahasan :
 - a) Surat Ali Imran, latihan mahroj, latihan Tajwid
 - b) Ayat-ayat dan Hadits yang berkenaan dengan akhlaq kepada orangtua.
 - c) Ayat-ayat dan Hadits yang berkenaan dengan sesama manusia.
 - d) Ayat-ayat dan Hadits yang berkenaan dengan akhlaq kepada makhluk.

5. Bidang Studi Qur'an Hadits kelas III semester V pokok bahasan :
 - a) Ayat-ayat dan Hadits tentang persatuan amar makruf nahi mungkar dan janji.
 - b) Bacaan tartil
 - c) Hafalan Surat Ali Imron
 - d) Terjemahan
 - e) Kandungan isinya.

6. Bidang Studi Qur'an Hadits kelas III semester VI pokok bahasan :
 - a) Ayat-ayat dan Hadits tentang anjuran beramal dan berusaha.
 - b) Ayat-ayat dan Hadits tentang anjuran berlaku dermawan.
 - c) Ayat-ayat dan Hadits tentang menjaga dan menghormati waktu
 - d) Ayat-ayat dan Hadits menjaga dan menghormati hak dan kewajiban.

7. Bidang Studi Aqidah Akhlaq kelas I semester I pokok bahasan :
 - a) Aqidah Islam
 - b) Manusia menurut pandangan Islam
 - c) Jenis-jenis dalil
 - d) Iman kepada Alloh



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

8. Bidang Studi Aqidah Akhlaq kelas I semester II pokok bahasan :
- Akhlaq kepada Alloh.
 - Akhlaq
 - Akhlaq mahmudah kepada Alloh
9. Bidang Studi Aqidah Akhlaq kelas II semester III pokok bahasan :
- Iman kepada Alloh
 - Iman kepada Malaikat
 - Iman kepada kitab-kitab Alloh
 - Iman kepada Rasul Alloh
10. Bidang Studi Aqidah Akhlaq kelas II semester IV pokok bahasan :
- Iman kepada Rasul Alloh
 - Akhlaq kepada Rasul Alloh
 - Kisah-kisah tauladan
 - Kisah-kisah sahabat besar.
11. Bidang Studi Aqidah Akhlaq kelas III semester V pokok bahasan :
- Kisah-kisah tauladan
 - Kisah orang-orang durhaka.
 - Iman kepada hari akhir
 - Iman kepada qadla dan qodar



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

e) Sifat-sifat terpuji.

12. Bidang Studi Aqidah Akhlaq kelas III semester VI pokok bahasan:

- a) Sifat-sifat tercela
- b) Akhlaq sesama manusia
- c) Akhlaq terhadap lingkungan

13. Bidang Studi Fiqih kelas I semester I pokok bahasan :

- a) Thoharoh
- b) Najis
- c) Hadats
- d) Hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadats.
- e) Khitan
- f) Sholat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

14. Bidang Studi Fiqih kelas I semester II pokok bahasan :

- a) Sholat jenazah
- b) Sholat sunat
- c) Macam-macam sujud diluar shalat
- d) Kaifiah puasa
- e) Puasa fardlu
- f) Puasa sunat

- g) Zakat
- h) Pemberian selain zakat.

15. Bidang Studi Fiqih kelas II semester III pokok bahasan :

- a) Haji dan umroh
- b) Makanan yang halal dan haram
- c) Binatang yang haram dan halal
- d) Penyembelihan

16. Bidang Studi Fiqih kelas II semester IV pokok bahasan :

- a) Muamalat
- b) Penyelenggaraan jenazah
- c) Lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial



17. Bidang Studi Fiqih kelas III semester V pokok bahasan :

- a) Warisan
- b) Munakahat
- c) Thalak dan iddah, ruju'
- d) Kependudukan menurut Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

18. Bidang Studi Fiqih kelas III semester VI pokok bahasan :

- a) Larangan berbuat kejahatan
- b) Pengadilan

B. Ilmu Akhlaq

Dalam pembahasan ini, akan penulis sampaikan beberapa hal yang terkait dengan Ilmu Akhlak, yaitu :

1. Pengertian ilmu akhlaq

Ilmu Akhlaq ialah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal, amal itu terdiri dari perkataan, perbuatan atau kombinasi keduanya dari segi lahir dan batin.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Barmawie Umary, sebagai berikut : Ilmu Akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Dengan lain perkataan, Ilmu Akhlaq adalah :

- a. Menjelaskan arti baik dan buruk
- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan
- c. Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan
- d. Menyatakan tujuan di dalam perbuatan.

Di dalam pembahasan selanjutnya yang dimaksud dengan akhlaq disini adalah akhlaq yang terpuji, karena di sesuaikan dengan judul, yakni Peran Pendidikan agama terhadap pembentukan akhlaq sedang yang dimaksud akhalak di dalam judul di atas adalah akhlaq yang terpuji atau akhlaq yang baik.

2. Tujuan ilmu akhlaq

Orang yang berakhlaq ialah orang yang dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Sifat-sifat yang demikian inilah yang menjadi tujuan Ilmu Akhlaq yang senantiasa harus menjadi difat semua manusia agar tercapai kesejahteraan hidupnya. Itulah sebabnya maka pendidikan agama selalu diarahkan menuju terbentuknya akhlaq mulia.

Adapun tujuan Ilmu Akhlaq ialah :”Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela”.¹¹

Tujuan berakhlaq ialah : “Supaya perhubungan kita dengan Alloh SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis”.¹²

3. Ciri-ciri akhlaq yang baik

Di dalam kehidupannya Nabi Muhammad SAW. telah memberi contoh di segala gerak dan ucapannya, sehingga beliau betul-betul menjadi contoh yang utama bagi kaumnya. Nabi memberi petunjuk tentang bagaimana cara hidup yang baik sehingga hidup ini berjalan dengan harmonis penuh dengan rasa kekeluargaan.

Maka apabila manusia dapat mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw. akan dapat terwujud kehidupan manusia yang betul-betul sejahtera. Alloh berfirman di dalam surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

¹¹ Ibid, hal 2

¹² Ibid, hal 2

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”

Menurut Drs. Barmawie Umary akhlaq yang baik atau dengan istilah Al Akhlaqul Mahmudah itu ciri-cirinya sebagai berikut :

- | | | |
|----|--------------------|-------------------------------------|
| a. | Al Amaanah | = jujur, dapat dipercaya |
| b. | Al Aliefah | = disenangi |
| c. | Al 'Afwu | = pemaaf |
| d. | Aniesatun | = manis muka |
| e. | Al Khauru | = kebaikan atau baik |
| f. | Al Khusuyuu' | = tekun sambil menundukkan diri |
| g. | Adh Dhiyaafah | = menghormati tamu |
| h. | Al Afwa | = suka memberi ma'af |
| i. | Al Hayaau | = malu kalau diri tercelaka |
| j. | Al Hilmu | = menahan diri dari berlaku maksiat |
| k. | Al Hukmu bil 'adli | = menghukum secara adil |
| l. | Al Ikhaau | = menganggap bersaudara |
| m. | Al Ihsan | = berbuat baik |
| n. | Al 'Ifaafah | = memelihara kesucian diri |
| o. | Al Muruah | = berbudi tinggi |
| p. | An Nadaeah | = bersih |
| q. | Ar Rahmah | = belas kasih |
| r. | As Sakhaau | = pemurah |

- s. As Salaam = kesentosaan
 t. Ash Shalihah = beramal shalih
 u. Ash Shabru = sabar
 v. Ash Shidqatu = benar , jujur
 w. Asy Syaja'ah = berani
 x. At Ta'awun = bertolong-tolongan
 y. At Tadharu' = merendahkan diri
 z. 'Izzatun nafsi = berjiwa kuat

C. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaq Siswa

Pembentukan akhlaq bagi siswa senantiasa perlu diupayakan, karena banyaknya problema-problema yang dihadapi oleh anak-anak dalam kehidupannya, yang semua itu perlu adanya bimbingan dan pengarahan.

Problema-problema itu antara lain :

- Pertama, problema masa depan
- Kedua, problema hubungan dengan orang tua
- Ketiga, problema moral dan agama

Keadaan akhlaq siswa di dalam perkembangannya tidak secara otomatis akan menjadi akhlaq yang mulia apabila tidak diusahakan, malahan kadang-kadang sering terjadi adanya kemerosotan ahlak, penyebab kemerosotan akhlaq ini dijelaskan oleh

Prof. Dr. Zakiah Darajat :

- a) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- b) Keadaan masyarakat kurang stabil baik dari segi ekonomi sosial dan politik.

- c) Pendidikan akhlaq tidak terlaksana menurut semestinya baik dirumah tangga, sekolah, maupun masyarakat.
- d) Suasana rumah tangga yang kurang baik.¹³

Dari hal-hal diatas dapat difahami bahwa pendidikan agama pada anak seusia sekolah menengah sangat diperlukan secara mutlak dalam pembentukan akhlaqnya. Dengan adanya pendidikan agama itu selain ditujukan pada kecerdasan akal juga ditujukan pada pembentukan akhlaq.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan agama berperan tidak hanya untuk pembentukan kecerdasan otak saja melainkan juga pembentukan akhlaq.

Adapun pembahasan tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan pada tulisan ini kami paparkan materi pendidikan agama hanya tertentu, yakni materi-materi yang signifikan terhadap pembentukan akhlaq yaitu :

1. Peran Pendidikan Aqidah
2. Peran Pendidikan Syari'ah
3. Peran Pendidikan Akhlaq
4. Peran Pendidikan Fiqih

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Peran Pendidikan Aqidah
 - a. Iman Kepada Allah

¹³ Prof Dr Zakiyah Darajat, Membina Nilai nilai moral di Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal 13.

Iman kepada Allah sangat berpengaruh sekali terhadap akhlaq manusia, karena orang yang beriman kepada Allah selalu akan percaya bahwa Allah selalu menyertai sehingga mengetahui segala perbuatannya.

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al Hadid ayat 4 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: kemudian Dia bersemayam di atas ‘arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.¹⁴

Di dalam surat al An'am ayat 3 Allah berfirman :

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿٣﴾

¹⁴Departemen Agama RI, Op.Cit, hal 900

Artinya : “Dan dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan”.⁷

Dari ayat-ayat tersebut diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa peran pendidikan aqidah adalah sebagai pancaran sikap dan akhlak siswa, karena apabila iman ditanamkan dan melekat di dalam hati mereka, maka sikap dan akhlak mereka selalu berhati-hati dan waspada, baik perbuatan batin maupun lahirnya.

b. Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk Allah yang terkenal kebijaksanaannya dan kejujurannya, semua Malaikat sama sekali tidak mau mendurhakakan Allah SWT.baik yang diperintahkan ataupun yang dilarangnya. Oleh karena itu Malaikat sebagai monitoring amal perbuatan.

Allah berfirman di dalam surat Qof ayat 17 - 18 :

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ۗ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ

رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya : “17. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. 18. Tiada suatu ucapanpun

¹⁵ Ibid Hal 260

yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu siap mencatat”.¹⁶

Juga firman Allah dalam surat al Infithaar ayat 10 – 12 :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝

Artinya : “10. Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (Malaikat-malaikat) yang Mengawasi (pekerjaanmu), 11. Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), 12. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁷

Dari ayat-ayat tersebut di atas maka jelaslah bahwa dengan beriman kepada Malaikat akan melahirkan moral yang tinggi, sehingga menimbulkan kewaspadaan dan berhati-hati dalam melaksanakan segala sikap dan akhlaq seseorang.

c. Iman Kepada Kitab Allah

Kitab Allah yang wajib diimani ada empat yaitu al-Kitab, Taurat, Injil dan Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah kitab yang terakhir, yang mana sebagai pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya, di samping itu sebagai petunjuk dan sebagai rahmat bagi umat manusia yang beriman.

Dengan iman kepada Allah maka akan menumbuhkan dorongan batin untuk rajin mempelajari, karena itu semua terhitung perbuatan ibadah.

¹⁶ Ibid Hal 853

¹⁷ Ibid Hal 1032

Rasulullah menjelaskan :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik diantara kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an lalu mengamalkannya”.¹⁸

Sabda Rasulullah lagi yang lain :

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ

Artinya : “ Sebaik-baik ibadahnya umatku adalah membaca Al-Qur’an”.¹⁹

d. Iman Kepada Rasul Alloh

Rasul Alloh yang wajib di imani ada 25 Rasul, dan Nabi Muhammad SAW merupakan nabi yang terakhir. Dengan iman kepada Rasulullah maka kita harus mengikuti segala sikap dan tingkah laku Rasulullah SAW. dan juga mentaati segala perintah beliau, karena Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah.

Alloh berfirman dalam surat al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik”.Bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rohmat) Alloh dan kedatangan hari qiamat dan yang banyak mengingat Alloh”.²⁰

¹⁸ Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Assuyuti, Al Jamius Shoghir, Darul Qolam, Kairo, tt. Hal.150.

¹⁹ Ibid, hal. 45


²⁰ Departemen Agama RI, Op.Cit, hal.670

Dengan adanya iman kepada Rasulullah maka diharapkan mempunyai perangai yang baik sebagaimana perangainya Rasulullah.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir yang biasa disebut dengan hari kiamat itu jelas dan pasti akan datangnya, tetapi datangnya itu dirahasiakan oleh Allah SWT. dengan tujuan agar semua hamba-Nya selalu waspada dan hati-hati serta berlomba-lomba untuk menanamkan kebaikan.

Hal ini telah dijelaskan oleh firman Allah yang terdapat dalam surat Thoha ayat 15:


 إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَخْفِيهَا لِتُحْزِنِي كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَى ﴿١٥﴾

Artinya : “Segungguhnya hari kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan”.²¹

f. Iman Kepada Takdir

Segala sesuatu yang ada ini berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Allah. Maka dengan adanya iman kepada takdir akan menimbulkan sikap dan akhlaq yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Allah berfirman dalam surat Al Hadid ayat 22 – 23 ;

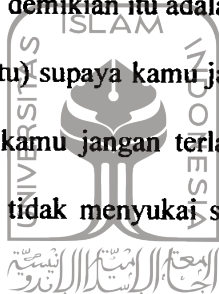
²¹ Ibid Hal 477

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ
 ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya :

22. Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

23. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.²²



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Peran Pendidikan Syari'ah

Secara garis besar ruang lingkup materi syari'ah adalah mencakup rukun Islam. Rukun Islam memunyai peran dalam pembentukan akhlaq seseorang, penjabarannya sebagai berikut :

a. Syahadat

Syahadat adalah persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Alloh dan Nabi Muhammad itu utusan Alloh. Hal ini biasa diucapkan oleh seluruh muslim pada tiap hari.

²² Ibid hal 904

Artinya : “Barang siapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Nabi Muhammad itu adalah pesuruh Allah, maka Allah mengharamkan dia masuk neraka”.²³

Dengan pembacaan syahadat ini diharapkan agar semua amal perbuatan manusia itu dilaksanakan hanya semata-mata atas nama Allah, sehingga dia akan melaksanakan sesuatu hanya yang diridhoi Allah saja.

b. Sholat

Sholat adalah ibadah yang paling penting karena adanya kontak langsung dengan Tuhannya dan mempunyai dampak terhadap kesehatan rohani maupun jasmani yang pada gilirannya memancarkan sikap dan akhlaq seseorang dengan akhlaq yang mulia.

Allah berfirman di dalam surat al-Mukminun ayat 1-2 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾
 الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Artinya :”Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusu’ dalam sholatnya”.¹³

Juga di dalam surat al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
 وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

²⁴ Departemen Agama RI, Op. Cit hal 526

Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁵

Dengan adanya ajaran sholat ini para siswa diharapkan dapat mewujudkan sifat-sifat antara lain :

- a) Selalu ingat pada Alloh
- b) Dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.
- c) Mempunyai rasa disiplin yang tinggi
- d) Menjaga kebersihan
- e) Melatih konsentrasi fikiran
- f) Dengan sholat fardlu berjama'ah dapat mendidik rasa kebersamaan dan persaudaraan.



c. Zakat

Ibadah zakat adalah ibadah yang bersifat kesosialan dan pendidikan terhadap seseorang untuk menjadi orang yang dermawan dan terhindar dari sifat kikir, bakhil dan rakus.

Ibadah zakat juga berperan sebagai alat untuk membesihkan harta kekayaannya. Hal ini sesuai dengan firman Alloh dalam surat at-Taubah ayat 103 sebagai berikut :

²⁵ Ibid hal 635

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ سَدَقَةً تَطْهَرُ بِهِمْ وَتُرَكِّبُ بِهَا وَصَلَ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya ; “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendcalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.²⁶

Dengan adanya zakat maka orang-orang fakir akan bisa dibantu kebutuhannya agar supaya mereka terhindar dari jalan yang tidak benar guna untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah :

كَأَدَا الْفَقْرَ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya : ‘Hampir saja kefakiran itu menjadikan kufur’.²⁷

Atas dasar dalil-dalil diatas maka dapat diambil pengertian bahwa zakat mempunyai peranan dalam pemberantasan kemiskinan, karena dengan zakat akan menimbulkan saling tolong menolong antara yang miskin dan yang kaya.

d. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat mencegah diri dari makan, minum, hubungan sex mulai terbitnya matahari sampai dengan terbenamnya matahari.

Allah berfirman dalam surat al-Baqoroh ayat 183 :

²⁶ Ibid hal 297

²⁷ Imam Jamaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Assuyuti, Op.Cit Hal 231

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”.²⁸

Atas dalil di atas maka dapat diambil pengertian bahwa puasa itu berperan sebagai perjuangan untuk mengendalikan diri dari nafsu.

e. Haji

Ibadah haji adalah suatu ibadah yang melahirkan persaudaraan antara umat Islam, karena apabila datang waktu ibadah Haji maka seluruh umat manusia di dunia yang menjalankan ibadah haji bisa berkumpul di satu tempat yang suci yaitu di Mekkah Mukarromah. Ibadah haji tidak diwajibkan kepada semua orang akan tetapi hanya diwajibkan pada yang mampu saja.

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 97 :

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَن دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَن

أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾


Artinya : “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup

²⁸ Departemen Agama RI, Op.Cit hal 44

mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.²⁹

Di sisi yang lain ibadah haji berperan sebagai pembentukan akhlaq yang baik dan menjauhi berbuat yang tidak baik. Hal ini telah diterangkan dalam surat al-Baqarah ayat 197 :

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا يَتَأْتِيَ الْاَلْبَابَ



Artinya :” (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal”.³⁰

Dari uraian di atas dapatlah diambil pengertian tentang peran ajaran ibadah Haji sebagai berikut :

- i. Menanamkan rasa kesatuan dan persatuan sesama umat islam (ukhuwah islamiyah).

²⁹ Ibid hal 92

³⁰ Ibid hal 48

- ii. Melatih untuk mencegah dari perkataan dan perbuatan yang cabul, menghindari perbuatan fasiq.
- iii. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

3) Peran Pendidikan Akhlaq

Sebagaimana diketahui bahwa akhlaq terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlaq mahmudah (akhlaq yang terpuji) dan akhlaq mazmudah (akhlaq yang tercela).

Karena itu dalam pembahasan ini tentunya yang dibahas adalah akhlaq mahmudah agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Bagaimana nilai-nilai akhlaq berperan di dalam pembentukan pribadi seseorang, baiklah disini penulis sampaikan beberapa dalil yang berhubungan dengan ajaran ilmu akhlaq, sebagai berikut :

Dalam surat Ali Imron ayat 134 ;


 الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ
 UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.³¹

Lebih lanjut lagi dalam hadist Rasulullah bersabda yang artinya :

³¹ Ibid hal 98

Artinya : “Tidak ada sesuatupun yang lebih berat dari pada akhlaq yang baik dalam timbangan amal perbuatan manusia di akhirat nanti”.³²

Untuk menuju terwujudnya akhlaq yang baik bagi seseorang sesuai dengan ayat diatas, maka perlu siap sejak dini yang antara lain lewat pendidikan di sekolah kepada para siswanya, agar tercipta akhlaq siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

4) Peran Pendidikan Fiqih

Dengan disampaikannya bidang studi pendidikan fiqih, maka siswa akan mengetahui dan sekaligus diharapkan untuk mengamalkan hukum-hukum agama dengan penuh pengertian dan kesadaran, dengan demikian siswa akan menjadi orang yang selalu melaksanakan syari’at agamanya dengan tertib sehingga selalu ingat pada hukum-hukum agama

Kesadaran melaksanakan syari’at agama dengan baik akan menjadikan syari’at itu sebagai pengendali dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya orang yang dengan tertib menjalankan sholat dia akan terhindar dari perbuatan yang tercela.

Allah berfirman dalam surat al-ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

³² Hafidz bin Hajar Al Asqolani, Bulughul Marom Darul Kutubil ‘Arbbiyah, Indonesia, tt hal 308

Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³³

D. Tanggungjawab Pembinaan Akhlaq Siswa

Pembinaan akhlaq siswa merupakan bagian dari pendidikan nasional, sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan pembinaan akhlaq siswa seharusnya dipikul bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Tetapi dalam kenyataan peran serta masyarakat lebih besar dan mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan melalui madrasah dan pondok pesantren di seluruh propinsi di Indonesia baik di kota maupun di pelosok desa. Kenyataan yang demikian ini merupakan realisasi pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab II pasal 47 :

³³ Departemen Agama RI, Op.Cit hal 635

“Masyarakat sebagai mitra kerja Pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam menyelenggarakan pendidikan nasional”.

Ciri khas satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan. Syarat-syarat dan tata cara dalam penyelenggaraan pendidikan ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Peran keluarga dalam tanggungjawab pendidikan dan pembinaan akhlaq siswa juga sangat penting dan menentukan keberhasilannya, karena dituntut wajib mendukung sepenuhnya atas terselenggaranya pendidikan dan pembinaan akhlaq siswa.

Ditinjau dari ajaran Islam bahwa tanggungjawab untuk mendidik anak terletak di pundak kedua orang tuanya bila keduanya masih hidup, jika telah meninggal dunia maka saudara dari kedua orang tua menjadi wali muridnya. Dan tanggungjawab orang tua itu tidak hanya di dunia saja tetapi bertanggung jawab pula di hadapan Allah SWT di alam akhirat, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah surat at-tahrim : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْزًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam menafsirkan ayat diatas al-tabari (w.82 M) menjelaskan bahwa kata “peliharalah” mengandung arti perintah untuk mengajar dan mendidik. Sedangkan kata “keluargamu” meliputi istri, anak, hamba laki-laki dan hamba perempuan.

Selain itu ayat tersebut mengandung pengertian bahwa seorang ayah mempunyai tanggungjawab mendidik dan membina anak, istri dan hambanya agar mereka terhindar dari kesengsaraan di dunia dan terhindar dari siksaan neraka.

Di samping ayat tersebut mengandung pengertian bahwa seorang ayah mempunyai tanggungjawab mendidik dan membina anak, istri dan hambanya dan juga agar mereka terhindar dari kesengsaraan di dunia dan terhindar dari siksa neraka. Mereka harus dididik agar menaati perintah Allah dan dapat mencegah perbuatan maksiat, serta mampu melaksanakan akhlaq / adab yang mulia dalam pergaulan hidup sehari-hari. Misalnya seorang peserta didik menaati ajaran agamanya dan melaksanakan akhlaq karena di dorong keyakinan dan kimanan, bukan karena ada rasa takut kepada orang tua di rumah dan guru di sekolah. Penekanan terhadap tanggungjawab orang tua dalam proses pendidikan dan pembinaan anak-anak di dorong oleh suatu pandangan bahwa orang tua adalah pemimpin dalam rumah tangga, sedangkan anak dan istri adalah amanat dari Allah.

الرجل راعٍ في أهله ومسؤولٌ عن رعيته (رواه مسلم)

Artinya : “Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya”.

Dalam hadits yang lain Rasulullah bersabda :

حق الولد على الوالد ان يعلمه الكتابة والسباحة والرماية وان لا يرزقه

الاطيبا [رواه الحاكم]

Artinya :”Kewajiban orangtua terhadap anaknya adalah mengajarnya membaca dan menulis berenang dan memanah dan tidak memberinya rizki kecuali rizki yang baik”.

Imam Al-Ghazali (W.111 M) menjelaskan bahwa dihebankannya tanggungjawab utama pendidikan anak kecil kepada orang tua, karena jiwa anak kecil masih bersih. Kebersihan itu dapat diibaratkan seperti intan atau cermin yang selalu siap merefleksikan apa yang disekitarnya. Untuk itu kedua orang tua harus membiasakan anaknya dalam kebaikan agar ia tumbuh berkembang dengan baik. Tetapi bila anak dibiasakan dalam keburukan, maka keburukan itu akan melekat dalam hidupnya.

Sedangkan Ibnu Miskawaih (W.1030 M) memberikan penjelasan bahwa jiwa anak kecil itu masih sangat sederhana, belum menerima goresan apapun dan belum mempunyai pendapat atau tekad yang dapat mengubahnya dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Oleh karena itu anak harus dibiasakan mencintai kemuliaan, terutama yang datang dari agama dan anak dibiasakan untuk melakukan kewajiban agama agar terbimbing dalam kebaikan dan kebenaran.

Dalam hal ini Ibnu Miskawaih tidak secara eksplisit menyatakan bahwa tanggungjawab mendidik anak (menggambarkan jiwa anak) terletak di tangan orang tua, tetapi implisit hal itu tersimpan dalam pendapatnya yang menyatakan bahwa anak harus dibiasakan mencintai kemuliaan. Pembentukan suatu kebiasaan secara teoritis hanya dapat dilakukan oleh orang yang dekat dengan anak, sedangkan orang yang dekat

dengan anak adalah kedua orang tua. Di sinilah tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlaq anak-anak itu terletak di pundak kedua orang tua.

Kualitas tanggung jawab orang tua tidak sekedar memberikan makan, minum, pakaian, tetapi lebih dari itu yang mencakup kebutuhan lahiriah dan kebutuhan batiniah.

Namun pada umumnya orang tua menyerahkan kepada sekolah untuk mendidik dan membina anak-anaknya secara keseluruhan. Kemudian orang tua hanya berusaha memenuhi kebutuhan jasmaniah saja, sehingga kurang memberikan perhatian dan pengawasan anak-anak di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa perasaan anak terhadap orang tua sangat kompleks. Pada awal masa kanak-kanak (usia 3 tahun) hubungan anak dengan ibu tidak hanya sebatas kebutuhan fisik, tetapi telah meningkat pada hubungan emosional, ibu menjadi obyek orang yang dicintai oleh anak membutuhkan kasih sayang sehingga sangat takut bila kehilangan kasih sayang ibu. Adapun ayah diperankan sebagai manusia yang sempurna, mengagumkan dan dianggap mampu melindungi dan memenuhi segala kebutuhannya. Oleh karena itu anak akan memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasi dirinya dengan ayah dan ibu.

Dengan perkembangan anak yang semakin memerlukan perhatian dan penanganan yang besar maka tanggung jawab untuk mendidik dan membina anak-anak tidak akan mampu dilaksanakan orang tua saja sehingga pihak lainpun harus terlibat bertanggung jawab yaitu sekolah dan masyarakat. Karena pendidikan dan pembinaan anak harus ada kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain orang tua dan para guru, masyarakat lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan pemerintahpun juga

bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan dan pembinaan budi pekerti anak-anak (akhlak yang mulia).

Demikian juga bertanggung jawab atas kebutuhan sarana dan dana pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam pasal 33 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bahwa “Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan atau keluarga peserta didik”.

Dalam praktek sehari-hari tanggung jawab masing-masing pihak berbeda, orang tua bertanggung jawab secara penuh dan menyeluruh terhadap pendidikan dan pembinaan anaknya. Para guru bertanggung jawab sesuai dengan bidang tugas tugas masing-masing sedangkan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, lembaga-lembaga keagamaan serta pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, terutama yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan dana yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

SELAYANG PANDANG MTs. N PACITAN

A. Sejarah dan Letak Geografis.

MTs.N Pacitan berdiri sejak tahun 1978 yang semula adalah PGA Negeri 4 tahun Pacitan kemudian karena restrukturisasi maka diubah menjadi MTs.N Pacitan.

Madrasah ini beralamatkan di Jalan Samanhudi No.15 Kelurahan Pacitan, Kecamatan dan Kabupaten Pacitan. Lokasi ini bisa dibilang wilayah perkotaan untuk ukuran Pacitan, sejak awal berdiri Madrasah ini sudah mendapat sambutan antusias dari masyarakat, terbukti adanya pendaftaran siswa baru yang semakin meningkat walaupun lokasinya berdekatan dengan SMP Negeri, memang masyarakat Pacitan menaruh harapan besar terhadap keberadaan Madrasah karena dinilai akan memberikan pelajaran agama yang lebih besar dibanding masuk di SMP apalagi pada saat berdiri Madrasah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri satu-satunya di Pacitan, saat ini MTs.N Pacitan kelasnya paralel sampai masing-masing kelas 5 lokal atau lima rombel.

Berikut ini kami laporkan jumlah siswa kelas III atau kelas IX yang berasal dari data MTs N Pacitan 2010 -2011 sebagai berikut :

Kelas III A = 37

Kelas III B = 39

Kelas III C = 31

Kelas III D = 31

Kelas III E = 42

JUMLAH = 180 Siswa

B. VISI

- Visi Madrasah

Kompetitif, Santun, Islami.

Kompetitif : MTs Negeri Pacitan selalu mengupayakan siswa menjadi dinamis, aktifitas siswa untuk berprestasi secara optimal dan siap bersaing secara sehat.

Santun : Mendidik siswanya untuk menjadi anak gaul berakhlaqul karimah.

Islami : Semuanya dilandasi dan dalam rangka mengamalkan ajaran Islam secara kaaffah.



- Indikator Visi

- a. Mengedepankan keadilan dan kebenaran bagi masyarakat luas;
- b. Unggul dalam akhlakul karimah, *li i'la i kalimatillah*, *hablun minallah* dan *hablun minal-nas*;
- c. Unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan perolehan prestasi akademik;
- d. Unggul dalam berbagai perlombaan, baik dalam bidang olahraga, seni, pengembangan diri maupun akademik;
- e. Unggul dalam berwiyata mandala;
- f. Unggul dalam kepedulian sosial;

- g. Memiliki lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar;
- h. Mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.

C. MISI

“Mengembangkan kemampuan dasar dan pengamalan Iptek, Imtaq, Budi Pekerti, serta Wawasan Kebangsaan dan Demokrasi.” Dengan Misi tersebut diharapkan agar siswa MTs Negeri Pacitan terlatih untuk :

- a. Mempunyai pengetahuan dasar Iptek dan sanggup mengamalkan dan mengembangkannya;
- b. Mempunyai derajat keimanan dan ketaqwaan yang tinggi yang menjiwai semua kegiatan;
- c. Berbudi pekerti luhur, santun kepada orang tua dan guru;
- d. Menjadi warga bangsa yang baik dan berguna;
- e. Berpola pikir dan berperilaku demokratis tidak untuk menang sendiri.

D. TUJUAN

1. Tujuan Madrasah Dalam 4 Tahun Ke Depan
 - a. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan;
 - b. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing;

- c. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan;
 - d. Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan;
 - e. Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan;
 - f. Memiliki sambungan internet dan Sistem Informasi dan Manajemen (SIM) yang handal;
 - g. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite Madrasah;
 - h. Mengoptimalkan semua mata pelajaran termasuk mulok.
2. Tujuan Madrasah Dalam 1 Tahun Ke Depan



Pada akhir tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah dapat :

- a. Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis dengan ditandai dengan perilaku sholeh, ikhlas, tawadhu', kreatif dan mandiri;
- b. Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning);
- c. Menghasilkan pencapaian standar kelulusan rata-rata 75 untuk semua mata pelajaran termasuk mulok;
- d. Peningkatan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport;

- e. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa yang diasramakan, ditunjukkan dengan kenaikan prosentase penguasaan bahasa Inggris dari 20% menjadi 80%;
- f. Mengoptimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK);
- g. Memiliki tim karya tulis ilmiah yang berjalan efektif dan meraih juara dalam lomba tingkat Kabupaten dan Provinsi;
- h. Peningkatan kemampuan siswa dalam olimpiade MIPA dan Bahasa yang berjalan efektif dan dapat meraih juara tingkat kabupaten dan Provinsi
- i. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga dan seni yang berjalan efektif dapat meraih juara tingkat Kabupaten dan Provinsi;
- j. Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk KBM
- k. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat (*Stakeholder*).

E. PROGRAM UNGGULAN

- a. Ma'had Arabi
- b. English Club
- c. LTTQ (Lembaga Tahsin Tilawati Qur'an)

F. PROFIL MADRASAH

Profil Madrasah ini akan memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang kondisi madrasah saat ini. Profil ini kemudian akan dijadikan sebagai acuan

dalam pengembangan madrasah ke depan. Oleh sebab itu, profil madrasah disusun dengan seksama dan seobjektif mungkin.

Profil madrasah merupakan upaya madrasah dalam menunjukkan kinerjanya secara riil yang menggambarkan perkembangan madrasah saat ini sebagai acuan pengembangan ke depan, dalam arti apa saja yang telah dilakukan oleh madrasah dalam upaya memenuhi standar nasional pendidikan, apa saja bagian-bagian madrasah yang mengalami perbaikan/peningkatan, bagian mana yang masih tetap, dan bagian mana yang mengalami penurunan.

Didalam Profil ini kami jelaskan tentang perkembangan kondisinya terkait dengan pemenuhan 8 (delapan) standar pendidikan.

Delapan (8) standar yang dimaksud meliputi:

- (1) standar isi
- (2) standar proses
- (3) standar kompetensi lulusan
- (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan
- (5) standar sarana dan prasarana
- (6) standar pengelolaan
- (7) standar pembiayaan
- (8) standar penilaian pendidikan.

Untuk itu, dalam menggambarkan profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana kondisi madrasah dalam memenuhi 8 (delapan) standar pendidikan?

- 2) Bagian-bagian manakah yang telah memenuhi standar?
- 3) Bagaimana perkembangan kondisi madrasah dalam 3 tahun terakhir?
 - bagian mana yang mengalami peningkatan/perbaikan?
 - bagian mana yang masih tetap?
 - Bagian mana yang mengalami penurunan?
- 4) Bagaimana kondisi madrasah jika dibandingkan dengan madrasah madrasah lainnya yang ada di desa/kelurahan, gugus/kecamatan atau kabupaten/kota di tempat madrasah ini berada?

Dalam menggambarkan kondisi atau profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan terhadap 8 (delapan) standar nasional pendidikan di atas dapat menggunakan instrumen pertanyaan berikut:



1. Profil Standar isi

Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam menjelaskan standar isi adalah sebagai berikut:

- a. Apakah madrasah ini memiliki dokumen KTSP yang lengkap (dokumen I dan II)?
- b. Bagaimana pemahaman guru terhadap KTSP?
- c. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam rangka persiapan penerapan KTSP?
- d. Apakah setiap guru telah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dipegang?

- e. Apakah Madrasah meningkatkan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang ada di Permendiknas 22/2006 ke standar yang lebih tinggi?
- f. Bagaimana struktur kurikulum yang dikembangkan di Madrasah tersebut?
- g. Berapa jumlah beban belajar siswa untuk kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur?
- h. Berapa jumlah beban mengajar dari masing-masing guru mata pelajaran?
- i. Apa saja mata pelajaran muatan lokal yang dikembangkan di madrasah?
- j. Apa saja kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di madrasah?
- k. Bagaimana pengaturan kalender pendidikan madrasah?

Bertolak dari berbagai pertanyaan tersebut di atas maka profil standar Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan dapat diungkapkan data sebagai berikut:

1. **Profil Standar isi**
 - a. Dokumen KTSP (dokumen I dan II)
 - b. Pemahaman guru terhadap KTSP
 - c. Struktur kurikulum yang dikembangkan di Madrasah
 - d. Setiap guru memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dipegang
 - e. Jumlah beban belajar siswa untuk kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur
 - f. Jumlah beban mengajar dari masing-masing guru mata pelajaran
 - g. Mata pelajaran muatan lokal yang dikembangkan di Madrasah

h. Kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di Madrasah

2. Profil Standar Proses

Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam menjelaskan standar proses adalah sebagai berikut:

- a. Apakah setiap guru telah mengembangkan dan memiliki silabus dan RPP secara lengkap?
- b. Ketersediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertulis untuk setiap mata pelajaran, yang memuat:
 1. Tujuan pembelajaran secara tepat
 2. Materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
 3. Strategi pembelajaran yang bervariasi
 4. Metode yang bervariasi, interaktif, kreatif dan menyenangkan
 5. Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian peserta didik
 6. Sumber belajar yang interaktif dan kontekstual
 7. Media pembelajaran yang tepat dan bervariasi
 8. Alokasi waktu yang tepat
 9. Teknik penilaian berbasis kelas
 10. Menggunakan kriteria penilaian acuan patokan (PAP)
- c. Apakah pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan dalam RPP yang telah dibuat guru?
- d. Apakah setiap guru telah menerapkan PAKEM dalam proses pembelajaran?
- e. Apakah guru menggunakan sumber belajar yang interaktif dan kontekstual?

- f. Apakah setiap guru telah menginternalisasikan *life skills* dalam proses pembelajaran?
- g. Apakah setiap guru telah mengembangkan bahan ajar, dan apa saja macam--macam bahan ajar yang dikembangkan oleh guru?
- h. Apakah guru menggunakan media pembelajaran/alat peraga yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran?
- i. Apa saja macam-macam sumber belajar yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran?
- j. Apakah setiap guru menerapkan teknik penilaian yang bervariasi?
- k. Apakah setiap guru telah memanfaatkan alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan tingkat keluasaan serta kedalaman materi dan indikator-indikator yang dicapai?
- l. Apakah madrasah telah mengembangkan program remedial teaching, pengayaan dan akselerasi dalam mata pelajaran apa saja?
- m. Apakah guru telah membentuk budaya gemar membaca?
- n. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di madrasah?
- o. Apakah setiap siswa dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minatnya?
- p. Apakah madrasah mempunyai standar proses pelayanan administrasi?
- q. Apakah madrasah mempunyai standar proses Proses Belajar Mengajar?
- r. Apakah madrasah mempunyai standar proses Evaluasi Pendidikan?
- s. Apakah madrasah mempunyai standar proses pembiayaan pendidikan?

- t. Apakah Madrasah melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien?
- u. Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam pengembangan standar proses?

Bertolak dari berbagai pertanyaan tersebut di atas maka profil standar proses mengungkap data sebagai berikut:

- 1) Silabus dan RPP yang dikembangkan dan dimiliki masing-masing guru telah memenuhi standar
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran seperti kegiatan yang tertulis dalam RPP
- 3) Penerapan PAKEM dalam proses pembelajaran
- 4) Internalisasikan *life skills* dalam proses pembelajaran oleh masing-masing guru
- 5) Pengembangan program *remedial teaching*, pengayaan dan akselerasi
- 6) Pengembangan Muatan lokal di madrasah
- 7) Kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa
- 8) Madrasah mempunyai standar proses pelayanan administrasi
- 9) Madrasah mempunyai standar proses Kegiatan Belajar Mengajar
- 10) Madrasah mempunyai standar proses evaluasi pendidikan
- 11) Madrasah mempunyai standar proses pembiayaan pendidikan Madrasah melakukan proses pengawasan pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 12) Keterlibatan Komite Madrasah dalam pengembangan standar proses

3. Profil Standar Kompetensi Lulusan

Fungsi utama madrasah adalah membelajarkan siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun oleh Madrasah sendiri. Untuk menyusun profil SKL, madrasah akan menggambarkan target pencapaian SKL dan kondisi riil prestasi madrasah beberapa tahun terakhir. Beberapa pertanyaan di bawah dapat dipakai sebagai panduan dalam menyusun profil yang terkait dengan standar kompetensi lulusan:

- a. Apakah Madrasah memiliki target pencapaian SKL dalam 3 (tiga) tahun terakhir?
- b. Berapa rata-rata nilai ujian madrasah 3 (tiga) tahun terakhir?
- c. Berapa presentase lulusan 3 (tiga) tahun terakhir?
- d. Berapa presentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam 3 (tiga) tahun terakhir?
- e. Apa saja hasil-hasil (prestasi) yang diperoleh para siswa dalam kegiatan pengembangan diri pada 3 (tiga) tahun terakhir?
- f. Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan?

Bertolak dari berbagai pertanyaan tersebut di atas maka profil standar isi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan dapat diungkapkan data sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai US/M per mata pelajaran 3 (tiga) tahun terakhir untuk tingkat KKM dan Kab/Kota.

- b. Prosentase lulusan 3 (tiga) tahun terakhir.
- c. Prosentase lulusan yang melanjutkan 3 (tiga) tahun terakhir
- d. Keterlibatan komite madrasah dalam mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.

4. Profil Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam menjelaskan standar pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ini adalah "Apakah madrasah mempunyai sumber daya manusia yang mencukupi dan layak untuk mendukung pembelajaran? Pertanyaan tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan kunci sebagai berikut:

- a. Berapa jumlah guru dan tenaga kependidikan di madrasah dan bagaimana kualifikasi akademiknya 3 (tiga) tahun terakhir?
- b. Bagaimana kondisi Kepala Madrasah dalam 3 (tiga) tahun terakhir?
- c. Bagaimana kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang dipegang di madrasah?
- d. Apa saja pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh masing-masing guru dan tenaga kependidikan di madrasah untuk mendukung tugas profesionalnya?
- e. Bagaimana status masing-masing guru (GT/GTT) dan berapa lama pengalaman kerja mereka?
- f. Berapa jumlah guru madrasah dan tenaga kependidikan yang telah meraih prestasi akademik dan non akademik pada tingkat kecamatan,

kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan/atau internasional, dan apa saja prestasi akademik yang telah diraih oleh mereka?

- g. Berapa jumlah guru dan tenaga kependidikan di madrasah yang telah memiliki karya pengembangan profesi, apa saja jenis karya mereka, dan dipublikasikan pada tingkat apa (tingkat kecamatan, kota/Kabupaten, provinsi, nasional, dan/atau internasional)?
- h. Bagaimana keikutsertaan guru dan tenaga kependidikan dalam forum ilmiah, berapa jumlahnya, peran mereka dalam forum ilmiah (peserta/pemakalah) dan pada tingkat apa (tingkat kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan/atau internasional)?
- i. Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam mendukung pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan?



Bertolak dari berbagai pertanyaan tersebut di atas maka profil standar pendidik dan tenaga kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan mengungkap data sebagai berikut:

- a. Jumlah guru dan tenaga kependidikan dan kualifikasi akademiknya 3 (tiga) tahun terakhir
- b. Kondisi Kepala Madrasah 3 (tiga) tahun terakhir
- c. Kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang dipegang
- d. Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh masing-masing guru dan tenaga kependidikan

- e. Status masing-masing guru (GT/GTT) dan lama pengalaman kerja
- f. Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang telah meraih prestasi akademik dan non akademik pada tingkat kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan/atau internasional, dan prestasi akademik yang telah diraih
- g. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di madrasah yang telah memiliki karya pengembangan profesi, jenis karya dan dipublikasikan pada tingkat apa (tingkat kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, nasional dan/atau internasional)
- h. Keikutsertaan guru dan tenaga kependidikan dalam forum ilmiah, jumlahnya, peran mereka dalam forum ilmiah (peserta/pemakalah), dan pada tingkat apa (tingkat kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan/atau internasional)
- i. Keterlibatan komite madrasah dalam mendukung pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan

5. Profil Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sebagai faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan, akan diupayakan agar dapat memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan minimal memiliki lahan, bangunan, perabot, peralatan pendidikan media pendidikan dan perlengkapan lainnya sesuai dengan rasio siswa.

Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan sarana dan prasarana Madrasah yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Lahan, misalnya apakah luasnya sesuai rasio murid, dekat dengan pemukiman, dsb.
- b. Bangunan, misalnya kesesuaian bangunan dengan rasio murid
- c. Tingkat keamanan lokasi lahan dan bangunan
- d. Prasarana minimal yang harus dimiliki (kondisi prasarana dan kesesuaian dengan rasio siswa)
- e. Kondisi sarana (jenis, rasio dan diskripsinya).

Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam menjelaskan standar sarana dan prasarana di madrasah ini adalah "Apakah Madrasah mempunyai sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung pembelajaran? Apakah fasilitas madrasah sudah memenuhi kebutuhan kondisi minimal untuk pembelajaran"?

Pertanyaan tersebut dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan kunci sebagai berikut :

- a. Berapa luas lahan madrasah?
- b. Bagaimana kondisi bangunan madrasah
- c. bagaimana kondisi perabot madrasah
- d. Bagaimana kondisi perpustakaan yang ada di Madrasah dan apakah dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru?
- e. Apakah madrasah memiliki laboratorium, apa saja dan bagaimana kondisinya?

- f. Apakah madrasah telah memanfaatkan ICT untuk menunjang pembelajaran dan bagaimana kondisinya?
- g. Apakah peralatan pembelajaran telah mencukupi?
- h. Apakah sarana penunjang administrasi madrasah telah mencukupi?
- i. Bagaimana dengan mutu dan jumlah parasarana madrasah?
- j. Bagaimana dengan kondisi sanitasi dan fasilitas kebersihan madrasah?
- k. Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam mendukung pencapaian standar sarana dan prasarana?

Bertolak dari pertanyaan-pertanyaan kunci tersebut di atas, maka profil Standar Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan akan mengungkapkan data sebagai berikut:

- a. Kondisi perabot madrasah 3 (tiga) tahun terakhir.
- b. Kondisi perpustakaan, jumlah buku dan judulnya, perbandingan jumlah buku dengan peserta didik 3 (tiga) tahun terakhir.
- c. Macam-macam laboratorium yang dimiliki madrasah dan kondisinya saat ini.
- d. Jenis ICT yang dimiliki oleh madrasah untuk menunjang pembelajaran dan kondisinya saat ini.
- e. Kondisi peralatan pembelajaran 3 (tiga) tahun terakhir.
- f. Kondisi sarana penunjang administrasi madrasah 3 (tiga) tahun terakhir.
- g. Kondisi prasarana madrasah 3 (tiga) tahun terakhir.
- h. Kondisi sanitasi madrasah 3 (tiga) tahun terakhir.

- i. Keterlibatan keterlibatan komite madrasah dalam mendukung pencapaian standar sarana dan prasarana.

6. Profil Standar Pengelolaan

Seluruh sarana dan prasarana serta sumber daya yang ada di madrasah ini akan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan madrasah jika dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik selain ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer (Kepala Madrasah) akan tetapi juga didukung oleh sistem yang baik, oleh karena itu pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam menjelaskan Standar Pengelolaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan adalah: *Apakah madrasah sudah memiliki manajemen yang baik untuk mendukung proses pembelajaran dan memberi layanan pendidikan yang bermutu?*

Untuk menjawab masalah tersebut, ada beberapa pertanyaan kunci yang akan dijawab:

Pertama, apakah madrasah memiliki pedoman yang mengatur tentang: Pengelolaan Pembelajaran yang meliputi :

- (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan RPP;
- (2) Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari a) strategi pembelajaran secara bervariasi, b) penggunaan metode pembelajaran bervariasi, c) penggunaan bahan ajar, d) penggunaan media/alat pembelajaran, e) pengalokasian waktu, f) pengelolaan kelas, g) pendataan;

- (3) kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas madrasah selama 1 (satu) tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan;
- (4) Pengelolaan Peserta Didik terdiri dari a) penerimaan peserta didik baru, b) pengadministrasian peserta didik, c) konseling peserta didik, d) kesehatan peserta didik, e) penentuan kenaikan/kelulusan peserta didik, f) pendataan,
- (5) Pengelolaan Personalia terdiri dari a) penerimaan SDM, b) penempatan SDM, c) penilaian kinerja dan pengembangan SDM, d) promosi – demosi SDM, e) pengembangan kompetensi SDM, f) peningkatan kualifikasi SDM, g) pengadministrasian personalia, h) pendataan;
- (6) pengelolaan Sarana Prasarana terdiri dari a) pengadaan, b) pemeliharaan, c) administrasi, d) pendataan;
- (7) Pengelolaan Keuangan terdiri dari a) jenis anggaran, b) pembukuan, c) pelaporan, d) pendataan;
- (8) Pengelolaan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat terdiri dari a) penyebaran informasi timbal balik dari dan ke madrasah, b) metode penyebaran informasi, c) materi informasi dari madrasah:
- (9) Struktur Organisasi Madrasah;
- (10) Pembagian Tugas di antara pendidik;
- (11) Pembagian Tugas di antara tenaga kependidikan;
- (12) Peraturan Akademik;

- (13) Tata Tertib Madrasah, yang meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana;
- (14) Kode Etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan madrasah dan hubungan antara warga madrasah dengan masyarakat; dan
- (15) Biaya Operasional Madrasah.

Kedua, Apakah madrasah ini sudah memiliki rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah (masa 4 tahun), yang meliputi: (1) kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur; (2) jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya; (3) mata pelajaran yang ditawarkan pada semester gasal dan semester genap; (4) penugasan pendidik pada mata pelajaran dan kegiatan lainnya; (5) buku teks pelajaran yang dipakai pada masing-masing mata pelajaran, (6) jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran; (7) pengadaan, penggunaan, dan persediaan bahan habis pakai; (8) program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi sekurang-kurangnya jenis, durasi, peserta dan penyelenggara program; (9) jadwal rapat dewan pendidik, rapat konsultasi madrasah dengan orang tua/wali peserta didik dan rapat madrasah dengan komite madrasah, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah; (10) rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah untuk masa kerja 1 (satu) tahun; (11) jadwal penyusunan laporan akuntabilitas dan kinerja satuan pendidikan untuk 1 (satu) tahun terakhir.

Ketiga, Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan di madrasah ini, yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Dari ketiga pertanyaan mendasar di atas dapat diperinci lagi dalam beberapa kategori yakni:

Pedoman Yang Dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan :

- a. Pedoman yang mengatur tentang: (1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus; (2) Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas madrasah selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan, (3) Struktur organisasi madrasah; (4) Pembagian tugas di antara pendidik; (5) Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan; (6) Peraturan akademik; (7) Tata tertib madrasah, yang meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; (8) Kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan madrasah dan hubungan antara warga madrasah dengan masyarakat-, (9) Biaya operasional madrasah (10) Pedoman penerimaan siswa baru; (11) Pedoman Pengadministrasian peserta didik, (12) Pedoman Penentuan kenaikan/kelulusan peserta didik; (13) Pedoman Konseling dan kesehatan peserta didik; (14) Pedoman Penerimaan dan penempatan SDM; (15) Pedoman Penilaian kinerja dan pengembangan SDM; (16) Pedoman Promosi — Demosi SDM-, (17) Pedoman Pengembangan kompetensi SDM; (18) Pedoman Peningkatan kualifikasi SDM; (19) Pedoman

Pengadministrasian personalia; (20) Pedoman Jenis Anggaran Biaya operasional madrasah; (21) Pedoman Pembukuan Pedoman Pelaporan-, (22) Penyebaran informasi timbal balik dari dan ke madrasah; (23) Materi informasi dari madrasah; (24) Metode penyebaran informasi; (25) Pendataan (Pengelolaan pembelajaran, Pengelolaan Peserta didik, Pengelolaan personalia, Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Hubungan Madrasah dengan masyarakat) (26) Madrasah memberikan ruang terhadap PSM (Peran serta Masyarakat) dalam pengembangan Madrasah,

- b. Rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah (masa 4 tahun), yang meliputi: (1) kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler dan hari libur, (2) jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya; (3) mata pelajaran yang ditawarkan pada semester gasal dan semester genap; (4) penugasan pendidik pada mata pelajaran dan kegiatan lainnya, (5) buku teks pelajaran yang dipakai pada masing-masing mata pelajaran; (6) jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran; (7) pengadaan, penggunaan, dan persediaan bahan habis pakai, (8) program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi sekurang-kurangnya jenis, durasi, peserta, dan penyelenggara program; (9) jadwal rapat Dewan Pendidik, rapat konsultasi madrasah dengan orang

tua/wali peserta didik, dan rapat madrasah dengan komite madrasah, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah; (10) rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah untuk masa kerja satu tahun, (11) jadwal penyusunan laporan akuntabilitas dan kinerja satuan pendidikan untuk 1 (satu) tahun terakhir.

- c. Sistem pengawasan yang dilakukan di Madrasah, yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

7. Profil Standar Pembiayaan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri sangat memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai. Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam menjelaskan Standar Pembiayaan Madrasah adalah: "Bagaimana kondisi pembiayaan untuk pendidikan madrasah baik yang terkait dengan biaya investasi, biaya operasi, maupun biaya personal, baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat?"

Profil standar pembiayaan ini dalam rangka menjawab pertanyaan di atas. Untuk itu, ada beberapa pertanyaan kunci yang harus dijawab: (1) bagaimana kondisi anggaran madrasah dan sumber-sumber penggalan dana yang diperoleh baik dari pemerintah maupun masyarakat pada 3 (tiga) tahun terakhir? (2) Bagaimana kondisi biaya investasi yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja

tetap? (3) Bagaimana kondisi biaya operasional, baik yang digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, maupun biaya operasional pendidikan tak langsung yang berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya? (4) Bagaimana kondisi biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan? (5) Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam mendukung Pembiayaan Madrasah?

Bertolak dari pertanyaan-pertanyaan kunci tersebut di atas, maka profil Standar Pembiayaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan akan mengungkap data sebagai berikut:

- a. Kondisi anggaran madrasah termasuk sumber-sumber dana dan jumlahnya 2 (dua) tahun terakhir.
- b. Kondisi biaya investasi
- c. Kondisi biaya operasional
- d. Kondisi biaya personal
- e. Dukungan Komite Madrasah terhadap biaya penyelenggaraan pendidikan di Madrasah 2 (dua) tahun terakhir

Anggaran Madrasah (Sesuai RAPBM) :

- a. Kondisi anggaran madrasah termasuk sumber-sumber dana dan jumlahnya 3 (tiga) tahun terakhir.
- b. Kondisi biaya investasi
- c. Kondisi biaya operasional
- d. Kondisi biaya personal
- e. Dukungan komite madrasah terhadap biaya penyelenggaraan pendidikan di madrasah 3 (tiga) tahun terakhir

8. Profil Standar Penilaian Pendidikan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan adalah melalui penilaian. Agar penilaian yang dilakukan oleh Madrasah ini memiliki arah yang jelas dan konsisten, maka kami akan memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam menjelaskan standar penilaian Pendidikan Madrasah adalah: "Bagaimana mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik"?

Profil standar penilaian ini dalam rangka menjawab pertanyaan di atas. Untuk itu, ada beberapa pertanyaan kunci yang harus dijawab: (1) Bagaimana penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi-, kelompok mata pelajaran estetika; serta kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan? (2) Apakah

penilaian di madrasah dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan dan Pemerintah? (3) Bagaimana penggunaan umpan balik sebagai alat perbaikan untuk pencapaian dan peningkatan standar-standar yang ada? (4) Berapa KKM dari masing-masing mata pelajaran serta rata-rata tingkat pencapaian peserta didik terhadap KKM dari masing-masing mata pelajaran? (5) Berapa jumlah peserta didik yang berhak dan tidak berhak mengikuti ujian nasional serta yang berhak mengulangi ujian karena belum dinyatakan lulus dari madrasah pada 3 (tiga) tahun terakhir? (6) Apa saja ketentuan-ketentuan yang ditetapkan bagi peserta didik untuk dinyatakan naik atau tidak naik kelas, kriteria penjurusan/pemilihan program, dan ketentuan lulus atau tidak lulus dari madrasah? (7) bagaimana cara melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan standar-standar yang ada? (8) Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam mengontrol pelaksanaan standar-standar yang ada?

Bertolak dari pertanyaan-pertanyaan kunci tersebut di atas, maka profil standar penilaian pendidikan akan mengungkap data sebagai berikut:

- a. Teknik, jenis dan bentuk penilaian hasil belajar dari masing-masing kelompok mata pelajaran
- b. Umpan balik yang digunakan untuk pencapaian dan peningkatan standar
- c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari masing-masing mata pelajaran dan rata-rata tingkat pencapaiannya
- d. Jumlah peserta didik yang berhak dan tidak berhak mengikuti UNAS, yang lulus dan tidak lulus (mengulang) tiga tahun terakhir

- e. Ketentuan-ketentuan untuk dinyatakan naik atau tidak naik kelas, kriteria penjurusan/pemilihan program (khusus untuk MA) dan ketentuan lulus atau tidak lulus dari madrasah
- f. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan standar yang dilakukan oleh kepala madrasah
- g. Keterlibatan Komite Madrasah dalam mengontrol pelaksanaan standar.

Standar Penilaian Pendidikan	
a. Teknik penilaian hasil belajar dari masing-masing mata pelajaran	Ada
b. Penilaian yang dilakukan pendidik dan satuan pendidikan	Ada
c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari masing-masing mata pelajaran dan rata-rata tingkat pencapaiannya	Ada
d. Jumlah peserta didik yang berhak dan tidak berhak mengikuti UNAS, yang lulus dan tidak lulus (mengulang) tiga tahun terakhir.	Ada
e. Ketentuan-ketentuan untuk dinyatakan naik atau tidak naik kelas, kriteria penjurusan/pemilihan program (khusus untuk MA), dan ketentuan lulus atau tidak lulus dari madrasah	Ada
f. Hasil-hasil (prestasi) yang dicapai oleh para siswa dalam kegiatan pengembangan diri, terutama kegiatan ekstrakurikuler.	Ada
g. Keterlibatan Komite Madrasah dalam mengontrol pelaksanaan standar.	Ada

G. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Adapun Standar Kompetensi Lulusan Madrasah selengkapnya adalah :

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsi gejala alam sosial
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.

15. Menerapkan hidup bersih, sehat, buga, aman dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
20. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran

Adapun Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK – KMP) untuk madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut :

1) Agama dan Akhlak Mulia

- Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi.
- Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

- Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
- Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggungjawab.
- Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.

2) Kewarganegaraan dan Kepribadian

- Menerapkan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Mematuhi aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan.
- Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
- Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- Menunjukkan sikap percaya diri.
- Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
- Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar dan aman dalam kehidupan sehari-hari.

- Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- Menghargai karya seni dan budaya nasional Indonesia.

3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- Mencari dan menerapkan informasi secara logis, kritis dan kreatif.
- Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif
- Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab
- Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang
- Memiliki ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris sederhana.
- Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.



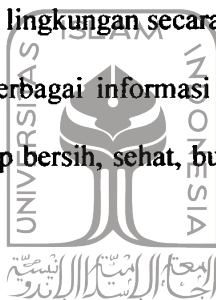
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

4) Estetika

- Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni.
- Menghargai karya seni, budaya dan ketrampilan sesuai dengan kekhasan lokal
- Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni.

5) Olah raga dan Kesehatan

- Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
- Mencari dan menerapkan berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Sebelumnya perlu penulis kemukakan bahwa penelitian ini dilaksanakan secara sampling yaitu menggunakan teknik *random sampling* atau berdasar rasio perimbangan jumlah anak pada masing-masing kelas.

Adapun populasinya adalah semua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2010-2011 khusus kelas III, dengan perincian sebagai berikut ;

Kelas III A sebanyak = 37 siswa

Kelas III B sebanyak = 37 siswa

Kelas III C sebanyak = 34 siswa

Kelas III D sebanyak = 34 siswa

Kelas III E sebanyak = 38 siswa

Jumlah = 180 siswa

Responden yang menjadi subyek penelitian ini adalah para siswa dan orang tuanya, dari siswa untuk memberi jawaban dari angket penelitian tentang akhlaknya, sedang dari orang tua untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian terhadap akhlak anaknya.

Penelitian terhadap akhlak siswa ini disamping menggunakan metode angket juga dilengkapi dengan metode interview.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Keadaan Kelas

Menurut pengamatan penulis suasana kelasnya sudah memadai bagi terciptanya suasana belajar yang efektif. Ukuran ruangnya 7 x 9 meter, dengan jendela ventilasi untuk sirkulasi udara yang cukup dan penerangan dari sinar matahari yang cukup, ruang kelas tersebut cukup untuk menampung murid sejumlah 40 murid. Masing-masing kelas lengkap dengan bangku tempat duduk meja kursi guru, papan tulis, almari kegiatan dan dihiasi dengan hiasan-hiasan yang bersifat mendidik, seperti gambar-gambar para pahlawan nasional, peta dunia maupun tanah air.

2. Keadaan Guru

Berikut ini penulis paparkan keadaan guru lengkap dengan identitas pendidikannya serta fak mengajarnya. Jumlah guru di ekolah ini sebanyak 39 orang dengan Kepala Sekolah yang juga merangkap mengajar.

Untuk lebih jelasnya penulis sampaikan tabel :

Tabel I

Tabel Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan

No	Nama	Pangkat	Bidang Studi
1	Drs. Syamsudin, M.Ag	IV /a	BK
2	Sunarno, A.Md	IV /a	B.Indonesia SKI
3	Suyari, S.Pd	IV /a	IPS Terpadu
4	Dra.Anti Muarifah	III /d	Bahasa Arab Pengembangan diri

5	Tri Setyowati, S.Pd	III /d	IPS Terpadu
6	Rumiasih, S.Pd	IV /a	Seni Budaya
7	Moh.Badarudin, S.Pd	III /c	Matematika
8	Gatot Suhartono, S.Pd, M.Pd	III /b	Penjaskes Pengembangan diri
9	Anik Widyawati, S.S	III /a	Bahasa Inggris
10	Siti Rahmawati, S.Pd	III / b	BK Pengembangan diri
11	Endah Astiwi Budi Lestari, S.Pd	III / b	Bahasa Indonesia
12	Siti Nasikah, S.Pd	III / b	Ketrampilan Seni Budaya Pengembangan diri
13	Titin Arsita, S.Pd, MSI	IV /a	Bahasa Inggris
14	Dra. Mami Wartini	III /b	Fiqih Pengembangan diri
15	Sumiati, S.PdI	III /a	Fiqih Bahasa Indoesesia Pengembangan diri
16	Ahmad Hani, S.Si	III / a	IPA Terpadu
17	Nur Ngaisah Aini, S.Pd	III / a	PKn Bahasa Indoesesia
18	Su'aidi Gufron Amin, S.Si	III / a	IPA Terpadu

19	Nanang Kurniawan, S.PdI	III / a	SKI Baca Al-Qur'an Pengembangan diri
20	Wisnu Bowo, S.Pd	III / a	Bahasa Inggris Pengembangan diri
21	Triyanto, S.Ag	III / a	Aqidah Akhlak Pengembangan diri
22	Sri Hayati, S.PdI	III / a	Al-Qur'an Hadits Pengembangan diri
23	Dwi Astuti, S.Pd	III / a	Matematika Pengembangan diri
24	Ahmad Yusuf	II / a	Bahasa Jawa Pengembangan diri
25	Imam Tauhid	III / c	PKn Pengembangan diri
26	Murtini, S.Pd	IV / a	Bahasa Indonesia
27	Nurhayati, S.Pd	III / d	Matematika
28	Darwanto, S.Pd		Bahasa Arab Bahasa Inggris Baca Al-Qur'an Pengembangan diri
29	Beauty Prasasti, S.Pd		IPA Terpadu
30	Sri Utomo, S.Pd		IPS Terpadu

31	Nurul Afifah, S.PdI		Al-Qur'an Hadits Baca Al-Qur'an Pengembangan diri
32	Kunti Latifah, S.Sos		SKI Pengembangan diri
33	Muhammad Ali Masyhar, S.Pd		Bahasa Inggris Pengembangan diri
34	Karona Sesiawan, S.Pd		BK / Sholat Dhuha Pengembangan diri
35	Assep Ichwahyudi, S.Pd		Penjaskes BK / Sholat Dhuha
36	Etik Kurniasih, S.Th.I		Aqidah Akhlak Pengembangan diri
37	Dyah Permanasari, SE		IPS Terpadu
38	Nur Afif Dermawan, S.Pd.Si		IPA Terpadu Seni Budaya Pengembangan diri
39	Wahyu Rizal efendi, A.Md		TIK

Sumber data MTs. Negeri Pacitan

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa para guru mengajar berijazah yang relevan untuk mengajar di Tsanawiyah, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti di dalam melaksanakan tugas karena selain ijazahnya relevan juga didukung adanya buku pegangan yang cukup memadai.

Untuk mencetak murid-murid agar menjadi anak yang berakhlak mulia maka guru-guru yang tidak mengajar fak agama pun juga sering mengkaitkan bidang studinya dengan nilai-nilai agama, hal ini sudah barang tentu sangat membantu perkembangan siswa dalam penalaran agama Islam.

Kerjasama diantara guru tersebut dalam menanamkan nilai-nilai Islam sangat besar sekali manfaatnya terhadap budi pekerti siswa, sebab semakin baik pengetahuan agama seorang anak maka akan semakin baik pula budi pekerti anak itu, hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang guru secara langsung.

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa dalam hal agama di Madrasah ini tidak ada masalah karena semuanya beragama Islam, hal ini sangat menunjang berhasilnya pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Dalam laporan ini penulis sengaja hanya mendata siswa kelas III saja. Karena hanya kelas III ini yang diteliti, dengan alasan siswa kelas III ini yang telah banyak menerima pelajaran terutama pelajaran agama, sehingga sudah layak kalau diteliti pengaruh mata pelajaran agama tersebut terhadap keadaan akhlaknya. Untuk lebih jelasnya penulis sampaikan data kelas III sebagai berikut :

Tabel data murid MTs. Negeri Pacitan :

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	III A	37 orang
2	III B	37 orang
3	III C	34 orang
4	III D	34 orang

5	III E	38 orang
Jumlah		180 orang

4. Peralatan Pendidikan Agama Islam

Yang penulis maksud dalam sub bab ini adalah mengenai peralatan khusus ibadah dan buku-buku pegangan guru Pendidikan Agama Islam.

Peralatan memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan termasuk pendidikan agama. Peralatan yang digunakan untuk praktek ibadah adalah : Mukena, sarung, songkok, sajadah, tikar dan lain sebagainya. Madrasah menyediakan peralatan Praktek walaupun belum mencukupi untuk praktek berjama'ah di masjid yang terdekat. Salah satu peralatan yang belum mencukupi adalah Mukena yang para siswa membawa sendiri dari rumah masing-masing. Pelaksanaan Praktek Ibadah sholat difokuskan pada jama'ah shalat dhuhur.

Adapun buku-buku yang menjadi pegangan guru agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Buku Fiqih Kelas VII karangan Drs. Amir Abyam, MA, Zainal Mutaqin, MA. Cetakan Tahun 2009. PT. Karya Toha Putra Semarang
- b. Buku Fiqih Kelas VII karangan Drs. Amir Abyam, MA, Zainal Mutaqin, MA. Cetakan Tahun 2007. PT. Karya Toha Putra Semarang
- c. Buku Fiqih Kelas IX karangan Drs. Amir Abyam, MA, Zainal Mutaqin, MA. Cetakan Tahun 2009. PT. Karya Toha Putra Semarang
- d. Buku SKI Kelas VIII karangan H.Darsono dan T.Ibrahim. Cetakan tahun 2009 Penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo

- e. Buku SKI Kelas VIII karangan Dr.H.Murodi, MA. Cetakan tahun 2009 Penerbit PT Toha Putra, Semarang
- f. Buku SKI Kelas IX karangan Dr.H.Murodi, MA. Cetakan tahun 2009 Penerbit PT Toha Putra, Semarang
- g. Al-Qur'an Hadits Kelas VII karangan Drs. Abdul Wadud, MA Cetakan tahun 2009 Penerbit PT Toha Putra, Semarang
- h. Buku Al-Qur'an Hadits Kelas VIII karangan Drs. Abdul Wadud, MA Cetakan tahun 2009 Penerbit PT Toha Putra, Semarang
- i. Buku Al-Qur'an Hadits Kelas IX karangan Drs. Abdul Wadud, MA Cetakan tahun 2009 Penerbit PT Toha Putra, Semarang.
- j. Buku Aqidah Akhlak Kelas VII karangan Drs. H.Masan, AF, MPA Cetakan tahun 2009 Penerbit PT Toha Putra, Semarang
- k. Buku Aqidah Akhlak Kelas VIII karangan Drs. H.Masan, AF, MPA Cetakan tahun 2009 Penerbit PT Toha Putra, Semarang
- l. Buku Aqidah Akhlak Kelas IX karangan Drs. H.Masan, AF, MPA Cetakan tahun 2009 Penerbit PT Toha Putra, Semarang

C. Sampel dan Teknik Sampling

Berhubung jumlah murid Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan pada tahun 2010 / 2011. yang dijadikan obyek penelitian ini sejumlah 180 anak maka penulis mengambil sampel sebanyak 45 anak menggunakan teknik *random sampling* yaitu berdasarkan rasio perimbangan jumlah anak pada masing-masing kelas. Jumlah tersebut berarti sebanyak 25 % dari jumlah murid beserta orang tua murid yang menjadi sampel.

$$\text{Prosentase sampel} = \frac{45}{180} \times 100\% = 25\%$$

Perimbangan jumlah sampel tersebut sebagai berikut :

Kelas A	= 9 anak
Kelas B	= 9 anak
Kelas C	= 9 anak
Kelas D	= 9 anak
Kelas E	= 9 anak
Jumlah	= 45 anak

Adapun teknik pengambilan sampel tadi sebagai berikut :

1. Mula-mula semua nama murid ditulis lengkap dengan kelasnya masing-masing pada selembar kertas kecil yakni berukuran 4 x 6 cm.
2. Kertas-kertas kecil yang telah ditulisi dengan nama-nama murid tersebut kemudian digulung satu persatu lalu dimasukkan dalam kotak. Masing-masing kelas dimasukkan dalam kotak tersendiri, 5 kelas menjadi 5 kotak.
3. Kemudian kotak-kotak yang berisi gulungan kertas yang telah ditulisi nama-nama murid tadi dikocok secukupnya sampai rata, lalu diambil satu persatu secara acak, sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan tadi.

Dengan demikian maka sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi dan merupakan sampel yang representatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan 3 macam metode yakni :

1) Metode Angket

Metode angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden, yakni penulis mengajukan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang terdiri dari murid-murid beserta orang tuanya.

Alasan menggunakan metode angket ini ialah :

- a. Dalam waktu singkat bisa mendapatkan data yang banyak, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- b. Responden ialah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, sehingga jawabannya dapat dipercaya.

Dengan metode angket ini untuk mendapatkan data tentang :

- a. Pelaksanaan syari'at agama bagi siswa, sebagai bagian dari pendidikan agama di sekolah, yakni meliputi :
 - a) Ketaatan dalam menjalankan sholat.
 - b) Ketaatan dalam menjalankan ibadah puasa, utamanya ibadah puasa di bulan romadlon.
 - c) Keberhasilan kemampuan membaca Al-Qur'an
 - d) Ketaatan di dalam usaha menjauhi larangan antara lain tidak mau minum minuman keras.

b. Akhlak siswa, data ini meliputi :

- a) Akhlak siswa terhadap orang tua
- b) Akhlak siswa terhadap bapak / Ibu guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- c) Akhlak siswa terhadap sesama teman-temannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d) Akhlak siswa terhadap masyarakat.

Data dari metode angket ini diambil dari sampel yang telah ditentukan, yaitu para siswa beserta orang tuanya masing-masing sebanyak 45 orang.

Ada pun pelaksanaannya adalah sebagai berikut : Penulis menggunakan angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung disampaikan kepada siswa yang menjadi sampel sebanyak 45 orang tadi dan harus dijawab langsung dan bentuk angketnya adalah angket tentang dirinya sendiri. Sedangkan angket tidak langsung disampaikan kepada orang tua siswa yang menjadi sampel, untuk mencari data keadaan akhlak anaknya.

Adapun tipe jawaban metode angket ini ialah tipe jawaban pilihan, maksudnya ialah suatu bentuk angket yang pilihan jawabannya sudah disediakan, responden tinggal memilih, yakni memilih antara jawaban ya, kadang-kadang dan tidak

Metode angket ini penulis gunakan sebagai metode pokok, sebab sebagian besar data di dapatkan dari metode ini.

Angket Untuk Siswa.

Petunjuk menjawab :

- a. Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur
- b. Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai raport di sekolah.

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah kamu tidap hari mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an ?			
2	Apakah kamu berpuasa di bulan ramadlon ?			
3	Apakah kamu takut berkata kasar kepada orang tua ?			
4	Apakah kamu taat pada perintah orang tua ?			
5	Apakah kamu takut berkata kasar dan menentang perintah guru ?			
6	Apakah kamu berusaha menjauhi perkelahian sesama teman ?			
7	Apabila teman kamu ada yang sakit, apakah kamu mau menjenguknya ?			
8	Apakah kamu tetap menghormati guru, walaupun di luar sekolah ?			

9	Apakah kamu berusaha menjauhi minum minuman keras ?			
10	Setelah kamu mendapat pelajaran agama takutkah kamu berkata bohong dan berbuat tercela ?			

Angket Untuk Orang Tua Siswa .

Petunjuk menjawab :

- Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur
- Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Angket ini sebagai bahan penyusunan skripsi, tidak ada hubungannya dengan nilai anak bapak di sekolah.

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	2	3	4	5
1	Apakah putra putri bapak setelah menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah akhlaknya bertambah baik ?			
2	Apakah putra bapak apabila berbicara selalu ramah ?			
3	Apakah putra bapak apabila lewat di depan orang tua berlaku hormat dan minta permisi ?			

4	Apakah putra bapak selalu mentaati perintah orang tua ?			
5	Apakah putra bapak mau membantu pekerjaan orang tua ?			
6	Apabila ada kematian tetangga apakah putra bapak bersedia ta'ziah dan membantu kesibukannya ?			
7	Apakah putra bapak bersedia kerja bakti bersama-sama masyarakat di lingkungannya ?			
8	Apakah putra bapak bisa menghindari berbuat kerusuhan di masyarakat ?			
9	Apakah putra bapak termasuk anak yang dapat dipercaya ?			
10	Apakah putra bapak beribadah (sholat, puasa) selalu tertib ?			

2) Metode Interview

Dengan metode interview ini penulis mendapatkan keterangan-keterangan secara lengkap dari para siswa yang menjadi sampel, dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden siswa, metode ini dipakai sebagai metode pelengkap dari metode angket. Data yang diperoleh dari metode ini ialah ;

- a. Tentang kesadaran siswa terhadap isi kandungan kitab suci Al-Qur'an.

- b. Tentang penghayatan perintah sholat.
- c. Tentang rasa keagamaan siswa.

Adapun kebaikan metode interview adalah :

- a. Dapat mengorek keterangan tentang kepribadian siswa.
- b. Keterangan yang diperoleh kongkrit.
- c. Dapat menjalin keakraban antara peneliti dengan responden.

Interview ini dilaksanakan secara bebas terpimpin sehingga dapat terarah dan mendapatkan data sesuai dengan yang diperlukan.

Pola-pola interview tersebut sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	2	3	4	5
1	Tahukah kamu maksud dari bacaan Al-Qur'an yang pernah kau baca ?			
2	Apakah kamu mengetahui makna bacaan dalam sholat ?			
3	Apakah kamu ingin ikut melaksanakan da'wah ?			
4	Apakah kamu rasakan bahwa nilai-nilai agama itu dapat mempengaruhi akhlak manusia ?			
5	Apakah hikmah puasa romadlon itu dapat kamu rasakan ?			

3) Metode Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi ini bisa mendapatkan data sampai dimana tingkat perhatian para siswa terhadap pendidikan agama, yang mana dapat membuahkan terhadap ketaatan para siswa dalam menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya dan dapat membuahkan keberhadilan dalam mendapatkan nilai pelajaran agama yang baik.

Dalam hal ini penulis mengambil nilai pelajaran agama para siswa pada semester genap. Adapun pengambilan nilai pelajaran agama tersebut dilaksanakan dengan menghubungi wakil kepala sekolah bagian kurikulum atau kepala wali kelas masing-masing.



E. Metode Analisa Data

Setelah mendapat data dari tiga macam metode di depan, maka selanjutnya data tersebut dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitiannya. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah analisis prosentase.

Caranya sebagai berikut :

1. Penulis menghitung jenis jawaban dari tiap-tiap nomor soal dari metode angket dan metode interview dan juga menghitung hasil dari metode dokumentasi, seperti yang telah dikemukakan pada bagian metode pengumpulan data di depan.
2. Dari jumlah jenis jawaban dari tiap-tiap nomor pertanyaan (soal) hasil angket dan interview tersebut dihitung berapa persen yang menjawab ya, yang berarti berperan

dan berapa persen yang menjawab kadang-kadang, yang berarti kurang berperan serta berapa persen yang menjawab tidak, yang berarti tidak berperan.

Adapun dari metode dokumentasi dihitung berapa persen anak yang mendapat nilai 6 (enam) keatas dari nilai agama masing-masing, nilai 6 ini digunakan ukuran karena nilai 6 berarti cukup dan merupakan batas lulus.

Dalam menghitung prosentase jawaban responden untuk mengetahui peranan pendidikan agama dalam pembentukan akhlak siswa, penulis menempuh cara sebagai berikut ;

- a. Menghitung jenis jawaban dari metode angket untuk tiap-tiap nomor pertanyaan,

dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

F = Jumlah jenis jawaban

N = Jumlah responden



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- b. Dalam metode interview juga dihitung jenis jawaban dari tiap-tiap nomor pertanyaan, untuk mengetahui prosentase, dengan rumus seperti pada metode angket diatas.
- c. Untuk metode dokumentasi dilihat berapa persen anak yang mendapat nilai cukup (6) keatas, yang berarti tingkat perhatian terhadap pendidikan agama cukup baik, dengan bukti hasil nilainya cukup.

Dengan rumus : $P = \frac{N}{R} \times 100 \%$

Keterangan :

P = angka prosentase

N = Jumlah anak yang mendapat nilai 6 ke atas.

R = jumlah responden .

Setelah diketahui prosentase dari masing-masing jawaban, baik dari metode angket maupun dari metode interview tersebut, maka hasil prosentase tersebut dijadikan distribusi frekuensi relatif dan kemudian distribusi tersebut dikumulatikan secara terperinci.

Untuk mengetahui hasilnya secara utuh maka hasil komulatif secara terperinci tersebut di komulatifkan lagi secara keseluruhan.

Demikianlah secara garis besar metode analisis data yang dipergunakan. Laporan secara rinci penulis sampaikan pada pembahasan selanjutnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

LAPORAN PENELITIAN

A. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini meliputi judul tesis, penyelesaian surat izin penelitian dan studi pendahuluan.

1. Setelah adanya penjelasan tentang penulisan tesis dari Ketua Program Pasca sarjana MSI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, maka penulis segera mengajukan judul tesis, setelah judul tesis disetujui kemudian penulis mendapat surat pengantar dari sekretariat MSI Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan, dengan surat nomor : 006/PPS.MSI/2011. Hal : Permohonan izin penelitian
2. Mengadakan studi pendahuluan di lapangan untuk mengetahui berbagai keadaan secara kongkrit di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan, misalnya sumber data, sumber informasi (informan)

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi ;

1. Pengumpulan data dan penyajian data
2. Analisa data
3. Interpretasi hasil analisa data.

Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data dan Penyajian Data

Teknik pengumpulan data penulis uraikan sebagai berikut :

Seperti telah diuraikan dalam bab III di depan, bahwa digunakan tiga metode pengumpulan data dengan sampel sebanyak 45 orang anak beserta orang tuanya dan waktu penelitian pada tahun ajaran 2010 / 2011. Tiga metode tersebut adalah :

- Metode Angket
- Metode Interview
- Metode Dokumentasi.

Masing-masing metode pengumpulan data tersebut penulis kemukakan sebagai berikut :

a. Metode Angket

Bentuk angket dan teknik penghitungannya telah dikemukakan dalam bab III di depan, dengan metode angket ini sampel dibagi menjadi dua bagian :

Pertama sampel dari siswa,

Kedua sampel dari orang tua siswa.

Data dari sampel siswa sebagai berikut :

Tabel I

Jawaban siswa terhadap angket tentang peran pendidikan agama
terhadap pembentukan akhlak.

No	Nama	Nomor pertanyaan dan jenis jawaban									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Anisa Nindi Prihatini	a	b	a	b	a	b	b	a	a	a
2	Bela Novida Putri	a	a	a	b	a	b	a	b	b	a
3	Diska Nurul Ambarani	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a
4	Indah Qurota Ayun	a	a	a	b	b	b	a	a	a	a
5	Indah Setiawati	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a
6	Intan Fatona	a	a	a	b	a	b	a	b	a	a
7	Maftuhah Khoirul Mubarak	a	a	a	a	a	b	a	b	a	a
8	Mega rustiana	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a
9	Niken Kusuma Wardani	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
10	Nur Afifah Azahro	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a
11	Puput Febriyanti	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
12	Putri Hariyati	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
13	Abdul Hayu Alif Pambuka	a	a	a	b	a	b	a	a	a	a
14	Adhib Wahyu Hidayat	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
15	Agung Hariyadi	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a
16	Agung Saputra	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a

17	Aji Setiawan	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
18	Ardani Fathurozi	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
19	Bambang Nur Anta	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
20	Eko Afri Nurcahyo	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
21	Fahmi Katabih	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
22	Feriansah Rizki Frediyana	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
23	Fendy Prasetya	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
24	Hana Satria	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
25	Hare Mustofa	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
26	Ibnu Samsu Hidayat	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
27	Jaka Bagus Prasetya	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
28	M.Rizal Santosa	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
29	Muhamad Arifin	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
30	Nurkholis.F.K	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
31	Nurul Hufa	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a
32	Subhan Tohari	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
33	Pungky Febri Saputra	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
34	Aisah Zahro	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
35	Alan Nisa masiroh	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
36	Amika Saurina	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
37	Andani Putri	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
38	Ariska Husna	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a

39	Azizah Nurhayati	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a
40	Kholifah Setiani	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
41	Hartinia Nikmatul Fauziyah	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b
42	Herlin Nawangsari	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b
43	Nur Indah Ampratika	a	a	a	a	b	a	a	b	a	a
44	Reni Agustina	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
45	Rika Febriyanti	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a

Keterangan :

- Jenis Jawaban a = Jawaban ya

b = Jawaban kadang-kadang

c = Jawaban tidak



- Jenis Jawaban a yang berarti Ya sebanyak :

No.1 = 45 anak

No.2 = 45 anak

No.3 = 44 anak

No.4 = 30 anak

No.5 = 37 anak

No.6 = 32 anak

No.7 = 36 anak

No.8 = 36 anak

No.9 = 44 anak

No.10 = 42 anak

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Jawaban b yang berarti Kadang-kadang sebanyak :

No.1 = 0 anak

No.2 = 0 anak

No.3 = 1 anak

No.4 = 15 anak

No.5 = 8 anak

No.6 = 13 anak

No.7 = 9 anak

No.8 = 9 anak

No.9 = 1 anak

No.10 = 3 anak



- Jawaban c yang berarti Tidak sebanyak : No. 1 sampai dengan No. 10 kosong

Data dari sampel orang tua siswa sebagai berikut :

Tabel II

Jawaban angket dari orang tua siswa tentang akhlak anaknya.

No	Nama	Nomor pertanyaan dan jenis jawaban									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Drs.M.Rudiyanto	a	b	b	a	a	b	a	a	a	a
2	Istamar Hadi	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a

3	Dakum	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a
4	Slamet Hariadi	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a
5	Parnen	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
6	Sugito	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
7	Suluri	a	a	a	b	a	b	a	a	a	a
8	Beben Suhendi	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
9	Wahuri	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a
10	Ansori	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a
11	Sutoyo	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a
12	Ribut	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
13	Slamet	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
14	Kusno	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a
15	Sabar Mulyono	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a
16	Sumarno	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a
17	Jaka Setiyadi	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a
18	Tulus Widodo	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a
19	Imam Boyatin	a	a	b	b	a	a	b	a	a	a
20	Badri	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a
21	Drs. Moh. Abidin	a	a	a	b	a	a	a	b	a	b
22	Abdul Kadir	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
23	Purwanto	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
24	Samsu Handoyo	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a

25	Mashudi	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
26	Mungin	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
27	Agus Pramono	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a
28	Arif Budi Santosa	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
29	Kadis	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a
30	Suroso	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a
31	Farnadis	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
32	Hari Purnomo	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
33	Purwoto	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a
34	M.Yusuf Faatah	a	a	a	a	b	b	b	a	a	a
35	Khoirum	a	a	b	b	a	a	a	a	b	b
36	Sutrisno	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a
37	Suwanto	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a
38	Drs. Supto Waluyo	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a
39	Sahrin	a	b	b	a	b	b	a	a	a	a
40	Sukatmi	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a
41	Abdul Kohar	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a
42	Heri tri utomo	a	a	b	a	b	a	a	b	a	a
43	Ahmad Zaini	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a
44	Winarno	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a
45	Sarginen	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a

Keterangan :

- Jenis Jawaban a = Jawaban ya

b = Jawaban kadang-kadang

c = Jawaban tidak

- Jenis Jawaban a yang berarti Ya sebanyak :

No.1 = 45 orang

No.2 = 32 orang

No.3 = 30 orang

No.4 = 32 orang

No.5 = 35 orang

No.6 = 36 orang

No.7 = 38 orang

No.8 = 40 orang

No.9 = 40 orang

No.10 = 41 orang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Jawaban b yang berarti Kadang-kadang sebanyak :

No.1 = 5 orang

No.2 = 13 orang

No.3 = 15 orang

No.4 = 13 orang

No.5 = 10 orang

No.6 = 9 orang

No.7 = 7 orang

No.8 = 5 orang

No.9 = 10 orang

No.10= 4 orang

- Jawaban c yang berarti Tidak sebanyak : No. 1 sampai dengan No. 10 kosong

b. Metode Interview

Telah dikemukakan dalam Bab III didepan bahwa metode interview ini hanya ditujukan pada siswa saja. Tidak termasuk pada orang tuanya, dan jumlah pertanyaannya hanya 5 nomer. Maka data-data nya didapat dari interview terhadap 45 responden

Sebagai berikut:



Jawaban Interview Dari Siswa Tentang Pengamalan Agamanya

No	Nama	Jenis Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7
1	Anisa Nindi Prihatini	b	b	a	a	a
2	Bela Novida Putri	b	a	a	a	a
3	Diska Nurul Ambarani	a	b	b	a	a
4	Indah Qurota Ayun	b	a	a	a	a
5	Indah Setiawati	b	a	b	a	a
6	Intan Fatona	b	a	a	a	a

7	Maftuhah Khoirul Mubarak	b	a	a	a	a
8	Mega rustiana	b	a	b	a	a
9	Niken Kusuma Wardani	a	a	a	a	a
10	Nur Afifah Azahro	b	a	b	a	a
11	Puput Febriyanti	b	a	b	a	a
12	Putri Hariyati	b	a	b	a	a
13	Abdul Hayu Alif Pambuka	b	a	b	a	a
14	Adhib Wahyu Hidayat	b	b	a	a	a
15	Agung Hariyadi	b	b	b	a	a
16	Agung Saputra	b	b	b	a	a
17	Aji Setiawan	b	b	b	a	a
18	Ardani Fathurozi	b	b	b	a	a
19	Bambang Nur Anta	b	b	b	b	a
20	Eko Afri Nurcahyo	b	a	a	a	a
21	Fahmi Katabih	b	a	b	a	a
22	Feriansah Rizki Frediyana	b	a	b	a	a
23	Fendy Prasetya	b	a	b	a	a
24	Hana Satria	b	a	a	a	a
25	Hare Mustofa	b	a	a	a	a
26	Ibnu Samsu Hidayat	b	b	b	a	a
27	Jaka Bagus Prasetya	b	a	a	a	a
28	M.Rizal Santosa	b	a	a	a	a

No.2 = 32 anak

No.3 = 24 anak

No.4 = 44 anak

No.5 = 45 anak

- Jawaban b yang berarti Kadang-kadang sebanyak :

No.1 = 37 anak

No.2 = 13 anak

No.3 = 21 anak

No.4 = 1 anak

No.5 = 0 anak



- Jawaban c yang berarti Tidak sebanyak : No. 1 sampai dengan No. 10 kosong

c. Metode Dokumentasi

1. Data Populasi dan diskripsi lokasi penelitian, yang di dapat dari pimpinan sekolah, kepala tata usaha dan stafnya.
2. Data dokumentasi nilai siswa pendidikan agama, untuk mengetahui sampai dimana tingkat perhatian siswa terhadap pendidikan agama, yang ditunjukkan dari tinggi rendahnya nilai yang dicapai.

Data nilai siswa tersebut sebagai berikut :

Tabel IV

Nilai rata-rata semester ganjil siswa Madrasan Tsanawiyah Negeri Pacitan
dalam bidang studi Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih. Tahun 2010 /
2011s

No	Nama	Qur'an Hadits	Aqidah Akhlak	Fiqih	Rata- rata
1	Anisa Nindi Prihatini	8	7,5	7	7,5
2	Bela Novida Putri	8	8	7	7,6
3	Diska Nurul Ambarani	7,5	7	8	7,5
4	Indah Qurota Ayun	7,5	8	8	7,8
5	Indah Setiawati	7	7	7	7
6	Intan Fatona	7,5	7,5	7	7,5
7	Maftuhah Khoirul Mubarak	7,5	8	7	7,5
8	Mega rustiana	7,5	7	7,5	7,3
9	Niken Kusuma Wardani	8	8,5	8	8,2
10	Nur Afifah Azahro	7	7,5	7,5	7,4
11	Puput Febriyanti	7,5	7,5	8	7,8
12	Putri Hariyati	8	8	8	8
13	Abdul Hayu Alif Pambuka	7	7,5	7,5	7,4
14	Adhib Wahyu Hidayat	7	7,5	7,5	7,4
15	Agung Hariyadi	7,5	8	8	7,9
16	Agung Saputra	8	8	8	8

17	Aji Setiawan	7	7,5	7,5	7,2
18	Ardani Fathurozi	8	7	7,5	7
19	Bambang Nur Anta	7,5	7	7	7,2
20	Eko Afri Nurcahyo	7	7	7,5	7,2
21	Fahmi Katabih	8	7	7	7,3
22	Feriansah Rizki Frediyana	8	8	8	8
23	Fendy Prasetya	7,5	7,5	7,5	7,5
24	Hana Satria	7	7,5	7,5	7,3
25	Hare Mustofa	7	7,5	7,5	7,3
26	Ibnu Samsu Hidayat	8	7,5	7,5	7,7
27	Jaka Bagus Prasetya	7,5	7,5	8	7,7
28	M.Rizal Santosa	7	7,5	7,5	7,3
29	Muhamad Arifin	8	8	8	8
30	Nurkholis.F.K	7,5	7	8	7,6
31	Nurul Hufa	8	8	8	8
32	Subhan Tohari	8	8	8	8
33	Pungky Febri Saputra	7,5	7	8	7,6
34	Aisah Zahro	8	8	8	8
35	Alan Nisa masiroh	8	7,5	8	7,7
36	Amika Saurina	8	8	8	8
37	Andani Putri	8	8	8	8
38	Ariska Husna	8,5	8	8	8,2

39	Azizah Nurhayati	7,5	8	8	7,8
40	Kholifah Setiani	8	8	8	8
41	Hartinia Nikmatul Fauziyah	8	7,5	7,5	7,8
42	Herlin Nawangsari	8	7,5	7,5	7,8
43	Nur Indah Ampratika	8	7	7	7,3
44	Reni Agustina	8	8	7,5	7,8
45	Rika Febriyanti	7,5	7,5	8	7,8

Keterangan :

- Sumber dari buku Daftar Nilai Siswa
- Rata-rata bidang studi qur'an hadits = $\frac{344,5}{45} = 7,7$
- Rata-rata bidang studi aqidah akhlak = $\frac{341,5}{45} = 7,6$
- Rata-rata bidang studi Fiqih = $\frac{344}{45} = 7,6$
- Rata-rata secara keseluruhan = $\frac{7,7+7,6+7,6}{3} = 7,63$

2. Analisa Data

Analisa data ini penulis bagi menjadi dua bagian ialah :

- a. Analisa data dari metode angket sebagai metode pokok
- b. Analisa dari metode interview dan metode dokumentasi sebagai pelengkap.

A. Analisa Dari Hasil Angket

Sebagai metode pokok dalam penelitian ini, metode angket ini menunjukkan keadaan pelaksanaan syari'at agama Islam dan akhlak siswa di Madrasan Tsanawiyah Negeri Pacitan

Dari hasil angket dapat diketahui pelaksanaan syari'at islam siswa sebagai berikut :

1. Ketaatan dalam menjalankan sholat

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan (yang kemudian disingkat MTs N Pacitan) semuanya menjalankan sholat, terbukti 45 siswa responden bahwa ya mengerjakan sholat, yang berarti 100% sholat.

2. Ketaatan dalam menjalankan ibadah puasa.

Mereka mayoritas menjalankan ibadah puasa, terbukti bahwa 45 siswa responden semua menjawab ya, berarti 100% berpuasa.

3. Ketaatan dalam menjalankan ibadah sunah

Mereka mayoritas senang menjalankan ibadah sunah terutama sholat tarawih di bulan ramadhan, terbukti 5 responden menyatakan ya, yang berarti 100% menjalankan sholat tarawih di bulan ramadhan.

4. Keberhasilan dalam membaca Al qur'an.

Meraka mayoritas bisa mambaca Al Qur'an, terbukti 45 responden menjawab ya, yang berarti 100% bisa membaca Al Qur'an.

5. Ketaatan dalam menjauhi minum minuman keras

Mereka mayoritas bisa menjauhi minum minuman keras, terbukti 44 responden menyatakan ya bisa menjauhi dan hanya 1 orang sajayang

Untuk hasil angket mengenai Akhlak siswa diketahui :

1. Akhlak siswa terhadap orang tua

Siswa MTs N Pacitan mayoritas bersikap ramah terhadap orang tuanya, terbukti 44 responden takut berkata kasar terhadap orang tuanya atau sebesar 97,7% dan hanya satu saja yang menjawab kadang kadang.

Data ini juga dilengkapi dengan data angket pada orang tua, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Sebanyak 45 responden atau sebesar 100% menyatakan akhlak anak mereka bertambah baik setelah masuk menjadi siswa MTs N Pacitan
- b. Sebanyak 32 responden atau sebanyak 71% menyatakan bahwa anak mereka apabila berbicara dengan bapak ibunya selalu sopan dan merendah dan hanya 13 responden saja yang menjawab kadang kadang.
- c. Sebanyak 30 responden anak mereka apabila lewat didepan orang tuanya selalu bersikap hormat dan meminta permisi dan hanya 15 responden saja yang menyatakan kadang kadang yang hal itu berarti 66% anak mereka selalu hormat.

2. Akhlak siswa terhadap gurunya

Sebanyak 37 responden atau 82,2% menyatakan bahwa mereka tidak berani berkata kasar kepada gurunya dan hanya 8 anak saja yang menyatakan kadang kadang.

Sebanyak 38 responden atau sebesar 84,4% tetap menghormati gurunya walaupun diluar sekolah.

3. Akhlak siswa terhadap sesama teman

Sebanyak 36 responden atau sebesar 80% menyatakan bersedia menjenguk temannya yang menderita sakit.

Sebanyak 32 responden atau sebesar 71% menyatakan menjauhi perkelahian sesama teman

4. Akhlak siswa terhadap masyarakat

Sebanyak 42 responden atau sebesar 93,3% menyatakan takut berkata bohong dan takut berbuat dengan perbuatan yang tercela.

Sebanyak 36 responden atau sebesar 80% menyatakan bahwa anak mereka apabila ada kematian selalu bersedia ta'ziah dan membantu kesibukannya.

Sebanyak 38 responden atau sebesar 84,4% menyatakan bahwa anak anak itu selalu bersedia mengikuti kegiatan kerja bakti bersama sama di masyarakat.

Sebanyak 40 responden atau sebesar 88,8% menyatakan bahwa anak anak itu selalu dapat menghindari kerusuhan di masyarakat.

Sebanyak 40 responden atau sebesar 88,8% menyatakan bahwa anak-anak itu termasuk anak yang dapat dipercaya.

B. Analisa data dari metode pelengkap

1. Dari hasil interview

Tentang kesadaran siswa terhadap isi kandungan Al Qur'an : sebanyak 8 responden atau sebesar 17,7% menyatakan mengetahui maksud bacaan Al Qur'an.

Tentang penghayatan perintah sholat : sebanyak 30 responden atau sebesar 71% menyatakan mengetahui maksud bacaan sholat.

Tentang rasa keagamaan siswa : sebanyak 24 responden atau sebesar 53,3% menyatakan bersedia ikut melaksanakan da'wah agama.

Sebanyak 44 responden atau sebesar 97,7% menyatakan nilai ajaran agama itu mempengaruhi akhlak seseorang.

Sebanyak 45 responden atau sebesar 100% menyatakan bahwa dapat merasakan hikmah puasa ramadhan

2. Dari hasil dokumentasi

Dari nilai nilai yang terkumpul kemudian di rata rata ternyata terdapat nilai agama dengan rata rata secara keseluruhan sebesar 7,63. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan adanya nilai diatas nilai cukup menunjukkan besarnya perhatian siswa terhadap pendidikan agama maka, bisa membuahkan ketaatan para siswa dalam menjalankan perintah Allah dan membuahkan keberhasilan dalam mendapatkan nilai yang baik.

Dari analisa diatas, untuk lebih jelasnya dicantumkan tabel sebagai berikut :

Tabel V

Jumlah dan Prosentase jawaban dari hasil angket siswa

No	Hasil angket	Jumlah Jawaban			Prosentase		
		Ya	Kadang kadang	Tidak	Ya	Kadang kadang	Tidak
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ketaatan dalam menjalankan sholat	45	-	-	100%	-	-
2	Ketaatan dalam menjalankan ibadah puasa	45	-	-	100%	-	-
3	Kebiasaan ibadah sunnah	45	-	-	100%	-	-
4	Keberhasilan dalam membaca Al Qur'an	45	-	-	100%	-	-
5	Menjauhi minum minuman keras	44	1	-	97,7%	3,35%	-
6	Menjauhi perkelahian	32	13	-	71%	29%	-
7	Bersedia menjenguk temannya yang sakit	36	9	-	80%	20%	-
8	Takut berkata bohong	42	3	-	93,3%	6,7%	-

Tabel VI

Jumlah dan prosentase jawaban dari hasil angket orang tua

No	Hasil angket	Jumlah jawaban			Prosentase		
		Ya	Kadang kadang	Tidak	Ya	Kadang kadang	Tidak
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Peningkatan akhlaq terhadap orang tua	45			100%	-	-
2	Kesopanan terhadap orang tua	32	13		71%	29%	-
3	Selalu hormat terhadap orang tua	30	15		66%	34%	-
4	Bersedia ta'ziyah bila ada kematian	36	9		80%	20%	-
5	Bersedia ikut kerja bakti	38	7		84,4%	15,6%	-
6	Dapat menghindari kerusuhan di masyarakat	40	5		88,8%	11,2%	-
7	Dapat dipercaya	40	5		88,8%	11,2%	-

Tabel VII

Jumlah dan prosentase jawaban dari hasil interview

No	Hasil angket	Jumlah jawaban			Prosentase		
		Ya	Kadang kadang	Tidak	Ya	Kadang kadang	Tidak
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mengetahui maksud bacaan Al Qur'an	8	37	-	17,7%	82,3%	-
2	Mengetahui bacaan sholat	32	13	-	71%	29%	-
3	Bersedia ikut da'wah	24	21	-	53,3%	47,7%	-
4	Menyatakan bahwa pendidikan agama berpengaruh terhadap akhlaq yang baik	44	1	-	97,7%	2,3%	-
5	Dapat merasakan hikmah puasa	45	-	-	100%	-	-

Tabel VIII

Nilai rata rata pendidikan agama dari hasil dokumentasi

No	Bidang studi	Nilai rata rata
1	Qur'an Hadits	6,57
2	Aqidah Akhlaq	6,53
3	Fiqih	6,60

Atas dasar prosesntase diatas maka persentase kumulatifnya sebagai berikut :

- a. Tentang pelaksanaan syariat agama islam, sebagai hasil dari pendidikan

$$\text{agama : } \frac{498}{500} \times 100\% = 99,6\%$$

Dengan analisa diatas maka dapat diketahui bahwa persentase kumulatif pelaksanaan syariah agama islam siswa MTsN Pacitan sebesar 99,6 %. Hal itu jelas bahwa pendidikan agama di madrasah ini sangat berperan dalam menanamkan nilai nilai agama pada siswa yang akan mempengaruhi terhadap pembentukan akhlaqnya.

- b. Tentang akhlaq siswa terhadap orang tua :

$$\frac{334,7}{400} \times 100\% = 83,67\%$$

Dengan analisa diatas maka dapat diketahui bahwa prosentase kumulatif akhlaq siswa terhadap orang tua sebesar 83,67%, maka jelaslah bahwa pendidikan agama di madrasah ini sangat berperan dalam membentuk akhlaq siswa sehingga mempunyai akhlaq yang terpuji pada orang tuanya.

c. Tentang akhlaq siswa terhadap gurunya :

$$\frac{166,6}{200} \times 100\% = 83,3\%$$

Dengan analisa diatas maka dapat diketahui bahwa prosentase kumulatif akhlaq siswa terhadap gurunya sebesar 83,3%, dengan demikian maka jelaslah bahwa pendidikan agama di madrasah ini sangat berperan dalam membentuk akhlaq siswa.

d. Tentang akhlaq siswa terhadap sesama teman :

$$\frac{166,6}{200} \times 100\% = 83,3\%$$

Dengan analisa diatas maka dapat diketahui bahwa prosentase kumulatif akhlaq siswa terhadap gurunya sebesar 83,3%, dengan demikian maka jelaslah bahwa pendidikan agama di madrasah ini sangat berperan dalam membentuk akhlaq siswa.

e. Tentang akhlaq siswa terhadap masyarakat :

$$\frac{435,3}{500} \times 100\% = 87\%$$

Dengan analisa diatas maka dapat diketahui bahwa prosentase kumulatif akhlaq siswa terhadap masyarakat sebesar 87%, dengan demikian maka jelaslah bahwa pendidikan agama di madrasah ini sangat berperan dalam membentuk akhlaq siswa.

Untuk menganalisa secara utuh tentang peran pendidikan agama islam terhadap akhlaq siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan, penulis mengakumulatikan persentase terperinci diatas yaitu sebagai berikut :

$$\frac{436,81}{500} \times 100\% = 87,36\%$$

Dengan analisa diatas maka dapat diketahui bahwa prosentase secara utuh tentang peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan akhlaq siswa MTsN Pacitan sangat berperan dalam pembentukan akhlaq siswanya.

3. Interpretasi dari hasil analisa data

Setelah diadakan analisa data seperti yang tercantum didepan maka selanjutnya disampaikan interpretasi dari hasil analisa data, sebagai berikut :

a. Hasil pendidikan agama di madrasah tsanawiyah negeri pacitan

Pelaksanaan pendidikan agama berjalan dengan baik, dalam arti para siswa dengan penuh keyakinan menjalankan syariat agama islam, hal ini terbukti mereka aktif menjalankan sholat, berpuasa, melaksanakan sholat sunnah, terbiasa membaca Al Qur'an yang hal itu semua persentase kumulatifnya sebesar 99,54%.

b. Pembentukan akhlaq siswa

Diketahui bahwa pendidikan agama dapat meningkatkan keyakinan agama para siswa yang muaranya mereka dengan penuh kesadaran melaksanakan syariat agama islam. Selain itu pengaruhnya juga pada pembentukan akhlaq mulia yang diketahui dari analisa data tentang akhlaq siswa yang tercermin dalam beberapa hal berikut :

- a) Sopan santun pada orang tua
- b) Selalu menghormati pada gurunya

- c) Menyayangi sesama teman
- d) Berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat

Dengan prosentase kumulatif tentang peran pendidikan agama islam terhadap akhlaq siswa sebesar 87,36% hal itu berarti pendidikan agama islam di MTsN Pacitan sangat berperan dalam pembentukan akhlaq siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang diuraikan didepan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs N Pacitan dapat meyakinkan kepada siswa untuk taat dan patuh menjalankan syariat agamanya dan hal ini secara lebih lanjut berperan pula terhadap pembentukan akhlaq yang baik pada siswa.
2. Peran pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlaq siswa ternyata berpengaruh positif, hal ini dapat dilihat pada prosentase kumulatif tentang peran PAI terhadap akhlaq siswa sebesar 87,36%.
3. Akhlaq para siswa ini dapat dibentuk menuju akhlaq yang mulia dalam kehidupan sehari hari, hal itu dapat dilihat bahwa mereka :
 - a. Sopan santun pada orang tuanya
 - b. Selalu menghormati kepada gurunya
 - c. Menyayangi sesama teman temannya
 - d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan di masyarakat

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

- a. MTs N Pacitan sebagai sekolah menengah yang mempunyai ciri khusus dengan pendidikan agama islam, harus dapat mencetak siswanya sehingga menjadi siswa yang berakhlaq sebagai cerminan amalan agamanya
- b. Keberhasilan pendidikan agama islam akan menjadikan siswa taat pada syariat agamanya
- c. Hasil dari pendidikan agama islam di MTs N Pacitan dapat meningkatkan kesadaran pelaksanaan syariat agamanya, sehingga amalan syariat itu berpengaruh kepada akhlaqnya menuju akhlaq yang mulia.

2. Saran

Agar pendidikan agama islam di MTs N pacitan bisa berhasil lebih baik dan dapat lebih berperan dalam pembentukan akhlaq siswanya, maka perlu diperhatikan hal hal sebagai berikut :

- a. Hendaknya pelaksanaan pendidikan agama islam selalu diintensifkan, baik pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.
- b. Hendaknya kepala Madrasah, guru guru dan seluruh karyawannya member suri tauladan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, agar para siswa lebih mudah dan cepat

menerimanya kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

- c. Agar guru agama selalu aktif dalam melibatkan siswanya untuk mengamalkan ajaran agama yang disampaikan agar para siswa menjadi terbiasa menjalankannya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : Aditya Media, 1992
- Arifin HM, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah manusia, Jakarta : Bintang Bulan, 1976
- Asma Hasan Fahmi, Sejarah dan Pendidikan Filsafat Islam (terjemaha), Jakarta : Bulan Binntang, 1974
- At Tannzil, Al-Qur'an dan Terjemahnya : Sinar Baru Algesindo Bandung, 2008.
- Cece Wijaya dan tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991
- Departemen Agama RI, GBPP Pendidikan Agama Islam
- Frans Magnis Suseno, Etika jawa, Jakarta : Gramedia, 1993
- Hadi, Sutrisno, Statistik II, Yayasan penerbit Fak.Psikologi UGM : Yogyakarta, 1987.
- Hasan Langgung, Asas Pendidikan Nasional 2004, Jakarta : CV Pelangi, 2005.
- Imam Syafii, Konsep Guru Menurut Al-Ghozali, Pendekatan Filosofis Paedogogis, Yogyakarta : Duta Pustaka, 1992
- Jalaludin, Psikologi Agama, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Junaidi, Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Ibnu Maskowaih dan Al-Ghozali, Sebuah Telaah Komparatif. (tesis, IAINN Sunan Kalijaga, 1997)
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Tafsir Al-Qur'an, 1973.
- Mochtar Buchori, Penelitian pendidikan dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, Jakarta : Jakarta Pers, 1994.
- Nana Sudjana, Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998
- Nokostin Mehdi, Kontribusi Islam Atas Dunia barat, Surabaya : Balai Pustaka 1999.
- Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

....., Kamus Lengkap Indonesia Inggris, Jakarta, 1972.

Rifai Muh, Pembinaan Pribadi Muslim, Semarang : Wicaksono, 1993.

Suryadi Suyabrata, Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

TIM Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, Dasar – Dasar Kependidikan Islam, Surabaya : Karya Abditama, 1996.

Undang – Undang RI, No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Semarang : CV. Duta Nusindo, 2003.

Zakiah Darajat, Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental, Jakarta : Gunung Agung, 1973.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Drs. Muh Yusuf
2. NIM : 08913163
3. Alamat : Jl. Gatot Subroto No 9, Kel. Baleharjo, Kec/Kab. Pacitan
4. Pekerjaan : Pengawas PAI SLTP/SLTA, Kan Kemenag Pacitan
5. Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 9 Agustus 1952
6. Nama Orang Tua : Ah. Kafrawi & Supiyah
7. Riwayat Pendidikan :

SD N Bangunsari	Lulus tahun 1966
PGAN 4	Lulus tahun 1970
PGAN	Lulus tahun 1972
IAIM (Sarjana Muda)	Lulus tahun 1977
STIT Muhammadiyah	Lulus tahun 1992

8. Riwayat Pekerjaan

- a. Kepala KUA Kec. Nawangan tahun 1987-1992
- b. Kepala KUA Kec. Tegalombo tahun 1992-1996
- c. Kasubsi Binjara Seksi Pendidikan Agama Islam tahun 1996-2004
- d. Pengawas PAI SLTP/SLTA tahun 2004-sekarang

9. Keterangan Keluarga

- a. Menikah tahun 1982
- b. Jumlah anak 3 orang



PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: msi-iii.net; E-mail: info@msi-iii.net

Nomor : 006/PPs-MSI/I/2011
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 Januari 2011

Kepada Yth:
Kepala Sekolah MTsN Pacitan
Di
Pacitan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : **Muh. Yusuf**
NIM : 08913163
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Peranan Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlaq Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan Tahun 2010".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Ketua Program,
Dr. H. Imam Effendi, MA



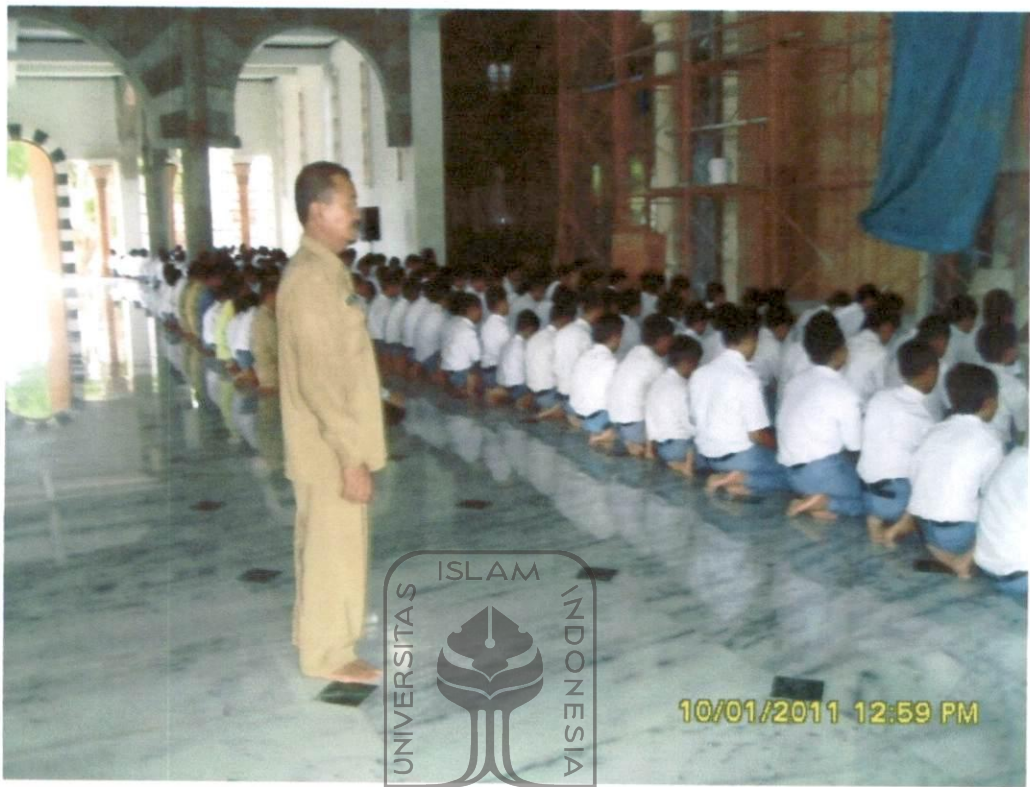
Gambar ketika peneliti berdialog dengan Kepala MTs N Pacitan
(Bp. Drs. H. Syamsuddin, M.Ag)



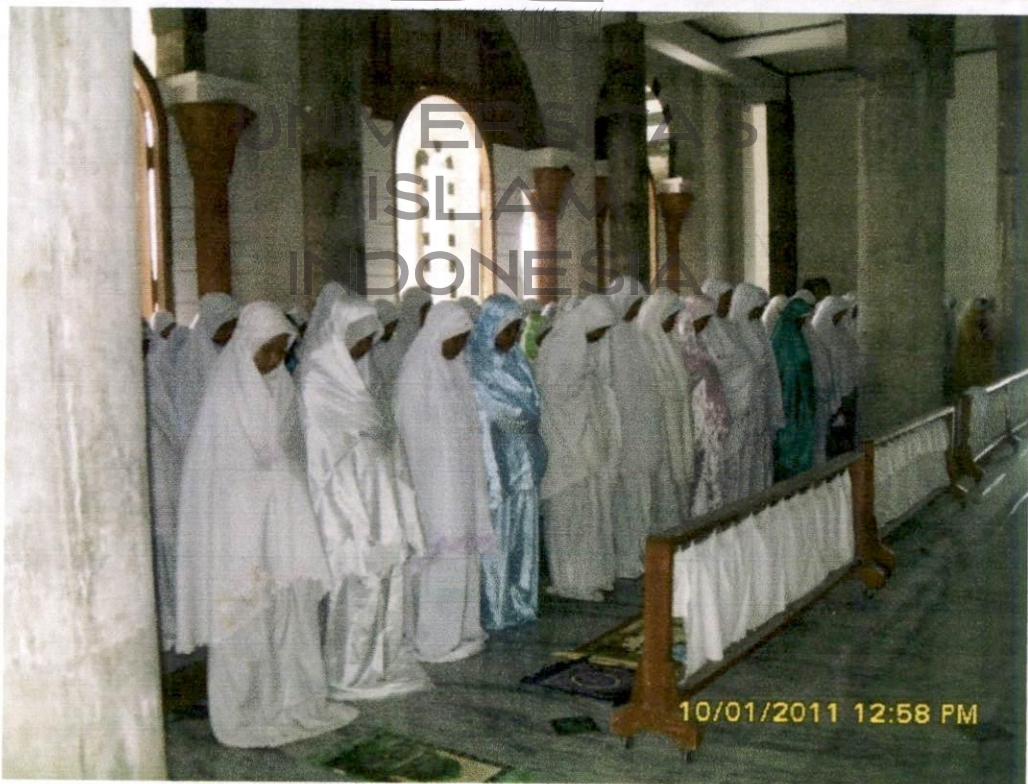
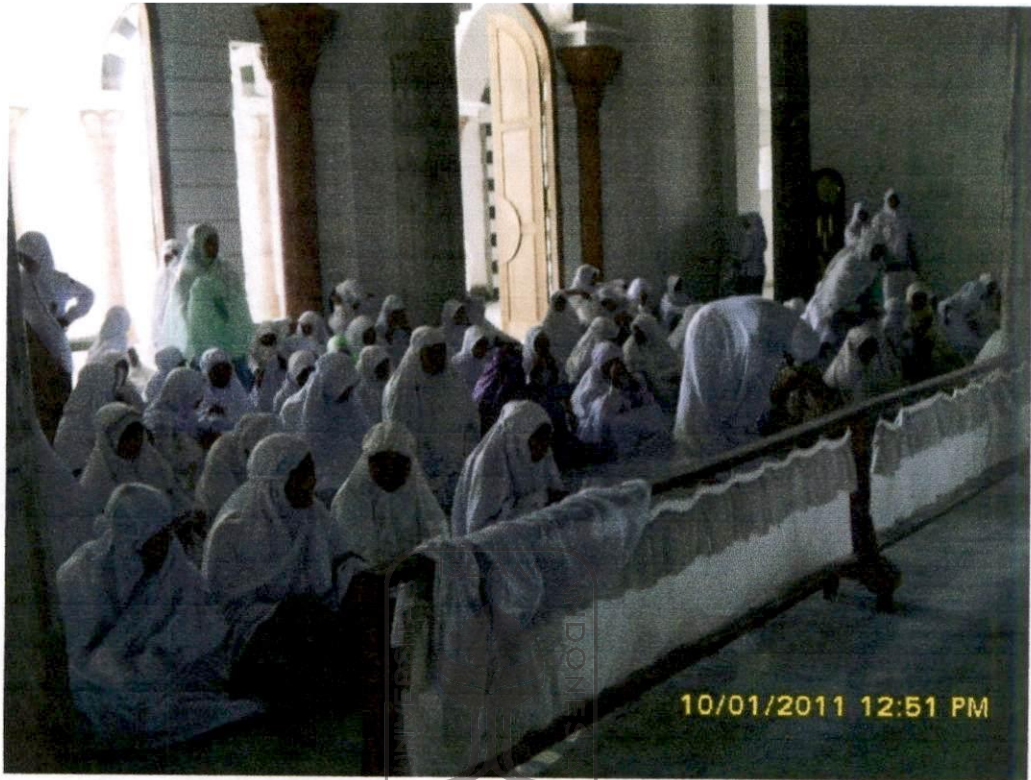
Gambar suasana di kantor MTs N Pacitan dan ruang kerja kepala MTsN Pacitan (Bp. Drs. H. Syamsuddin, M.Ag)



Gambar Ketika siswa sedang berwudhu menjelang sholat berjamaah



Gambar suasana pelaksanaan jamaah sholat dhuhur MTs N
Pacitan



Gambar jamaah sholat dhuhur siswi MTs N Pacitan